



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID
CEREBRAL PALSY KELAS DASAR II
DI SLBN MACCINI BAJI
KABUPATEN MAROS**

A. MUHAMMAD ILHAM BUDIANDA. J

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID
CEREBRAL PALSY KELAS DASAR II
DI SLBN MACCINI BAJI
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Luar Biasa Pada Program Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**A. MUHAMMAD ILHAM BUDIANDA. J
1345042021**

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No.7617/UN36.4/PP/2017 Tanggal 18 Desember 2017, dan telah diujikan pada hari Jum'at, 22 Desember 2017 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Januari 2018

Disahkan Oleh,
Pembantu Dekan Bid. Akademik
FIP UNM



Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Mufa'adi M. Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Mustafa, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Usman Bafadal, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dra. St. Habibah, M. Si | (.....) |

MOTO DAN PERUNTUKAN

Berdoa, berusaha dan bersyukur

Kuperuntukkan karya sederhana ini, Allah Swt yang memberikan Keagungan dan Kebesaran dalam Setiap detik waktu yang kugunakan dalam hidup ini, Kepada Kedua Orangtuaku Tercinta Ayahanda Muh. Jufri Baso dan Ibunda A. Khadijah. Atas Segala Bentuk Dukungan dan Kesabarannya, Saudaraku, Keluarga Besarku, Sahabat dan Orang-Orang Yang Telah Bersedia Bersamaku Mengukir Jejak Kehidupan Serta Curahan Doa Yang Tiada Pernah Henti. Semoga ALLAH Ridho Dalam Setiap Langkah Yang Kita Tempuh. Amin Ya Rabbal Alamin

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. MUHAMMAD ILHAM BUDIANDA J

NIM : 13450420121

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, November 2017

Yang Membuat Pernyataan,

A.Muh. Ilham Budianda. J

1345042021

ABSTRAK

A.Muhammad Ilham Budianda.J , 2017. Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui latihan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros. Skripsi. Dibimbing Dr. Mustafa M.Si dan Dra.Hj.St.Kasmawati,M.Si. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu murid *Cerebral Palsy* yang sudah memiliki kemampuan dalam mengenal huruf namun dalam hal menuliskan kembali huruf masih kurang, mengenai detail huruf dalam penulisan pun kurang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros setelah diberikan latihan motorik halus secara berulang ulang. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sesudah diberikan latihan motorik halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik tes yang dimaksud ialah tes menulis yang dilakukan dua kali yaitu tes awal yang dilakukan sebelum diberikan latihan motorik halus sedangkan tes akhir dilakukan sesudah latihan-latihan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy*. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa *Cerebral Palsy* kelas II dasar yang berinisial AD dan AA. Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* pada kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sebelum pemberian latihan motorik halus bahwa kedua murid *Cerebral Palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan tidak mampu kemudian kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros setelah pemberian latihan motorik halus bahwa kedua murid *Cerebral Palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan mampu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

PRAKATA

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharapkan keridhaanNya. Segala puji hanya bagi Allah, yang dengan nikmatNya, segala kebaikan terwujud. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah bagi pembawa rahmat semesta alam, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama kali penulis hanturkan ungkapan syukur kepadaNya atas limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros”.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan dari Nya dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Olehnya dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang amat mendalam serta rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Ayahanda Muh. Jufri Baso dan Ibunda A. Khadijah tercinta, adikku tersayang A. Wikrawardani Budianda. J atas segala dukungan, bimbingan, doa, dan

pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr.Mustafa, M.Si. selaku pembimbing I dan Dra.H.St.Kasmawati,M.Si. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Abdullah Sinring, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Abdul Saman. M. Si.Kons (WD I), Drs. Muslimin. M. Ed (WD II), Dr. Pattaufi, M. Si (WD III) dan Dr. Parwoto, M. Pd (WD IV) yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Bastiana, M. Si. selaku Ketua Jurusan, Dra. Tatiana Meidina, M. Si. selaku Sekretaris Jurusan dan Drs. Mufa'adi, M.Si. selaku Kepala laboratorium PLB yang telah memberikan arahan dan motivasi selama menjadi mahasiswa sampai dengan penyelesaian studi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan pada umumnya, yang dengan tulus ikhlas telah mendidik, membimbing dan melayani selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
6. Awayundu Said, S.Pd., M.Pd. selaku staf administrasi jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNM Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
7. Hj. Andi Sariana Sungkeng, S.Pd., selaku Kepala sekolah, staf SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros, khususnya kepada Nurbaniyanti, S. Pd. selaku wali kelas II yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh sahabat yang ada di Maros terkhusus WCS SQUAD, yang selama ini memberi dukungan dan suntikan semangat selama penulisan berada di bangku perkuliahan hingga menyelesaikan karya ini.
9. Kepada kakanda senior, sahabat, adinda tercinta, kanda Resty Fausi Amir, Kanda Darma Kadir, kanda Muh. Rijal, kanda Nurhidayat, kanda Ahmad, Reza Ari Pratama, Usman, Otto Iskandardinata, Rifaldi Setiawan, dan Nurjannah Utami yang memberikan setumpuk bantuan kepada penulisan ditengah-tengah penatnya pikiran saat menyelesaikan karya ini. Terima kasih telah menemani penulis dan menjadi sahabat dan teman terbaik.
10. Teman-teman mahasiswa jurusan PLB Angkatan 2013, HMJ PLB FIP UNM dan MAPERWA FIP UNM terima kasih juga atas kebersamaannya,

menemaniku saat suka maupun duka. Semuanya tidak akan pernah dilupakan oleh penulis.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dana tidak sempat disebut namanya, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari tidak akan pernah bisa membalas semuanya, oleh karena itu penulis hanya bisa berdoa semoga segala budi baik dan niat yang suci serta usaha yang sungguh-sungguh mendapat ridha dari Allah SWT serta senantiasa memberikan Rahmat, Karunia, dan Kebahagiaan kepada mereka di dunia dan akhirat. Aamiin ya rabbal alamin.

Makassar, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERUNTUKAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM BATANG	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Kemampuan Menulis Permulaan	8
2. Latihan Motorik Halus	21
3. Konsep Murid <i>Cerebral Palsy</i>	24
B. Kerangka Pikir	32
C. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Variabel Dan Definisi Operasional	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMIRAN-LAMPIRAN	80
RIWAYAT PENULIS	81

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Data murid Cerebral Palsy di SLBN Maccini Baji Kab.Maros	37
Tabel 3.2	Pengkategorian Skor Hasil Tes	41
Tabel 4.1	Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab.Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus	44
Tabel 4.2	Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab.Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik halus	47
Tabel 4.3	Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab.Maros Sebelum dan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus.	49

DAFTAR DIAGRAM BATANG

Nomor	Judul	Halaman
Grafik 4.1	Profil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab.Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus.	45
Grafik 4.2	Profil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab.Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus	48
Grafik 4.3	Profil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid <i>Cerebral Palsy</i> Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab.Maros Sebelum Dan Setelah Pemberian Latihan Motorik halus	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema kerangka Pikir	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Petikan Kurikulum	59
2	Kisi-Kisi Instrumen	60
3	Format Instrumen Tes	61
4	Instrumen Tes Hasil kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah latihan motorik halus Cerebral Palsy	64
5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	76
6	Dokumentasi Dan Persuratan	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kajian dalam kurikulum 2013 (K-13) Salah satu bahan kajiannya yaitu Bahasa Indonesia yg diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada murid. Para murid di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Asumsi sekarang beranggapan bahwa pengajaran menulis sudah harus mulai disiapkan sejak kelas I SD (menulis permulaan). Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model

pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan psikologi murid.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan SD saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Penggunaan K13 ini dimaksudkan agar mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Slamet (2007: 6) mengemukakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 13 dimaksudkan agar murid mampu berbahasa Indonesia dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif, kritis dan menuangkannya dalam sebuah tulisan”.

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai oleh sebagian besar murid. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila siswa yang berkemampuan menulis dengan baik jumlahnya tidak begitu banyak. Beberapa pengertian menulis, diantaranya menurut Enre (1994:2) mengemukakan bahwa “mengatakan bahwa menulis adalah merupakan kemampuan menggunakan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif”.

Kesulitan belajar menulis disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar menulis adalah gangguan motorik halus. Oleh karena itu, anak yang mengalami gangguan motorik halus akan sangat mengalami kesulitan dalam menulis

Dalam aktivitas menulis membutuhkan motorik halus yang teratur dan sempurna. Sebagaimana Lerner mengatakan:

Ketidakmampuan melaksanakan *Cross modal* yaitu kemampuan mentransfer fungsi visual ke motorik menyebabkan anak mengalami gangguan motorik halus sehingga tulisan tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis lurus gangguan motorik sering memperlihatkan gerakan melimpah, gangguan koordinasi dalam aktivitas motorik, kesulitan dalam koordinasi motorik halus. Berbagai gejala gangguan motorik tersebut sering dengan mudah dapat dikenali pada saat anak berolahraga, menari atau menulis. (Abdurrahman, 1996: 196)

Gangguan motorik halus banyak dialami oleh murid *cerebral palsy* baik yang tergolong *atheid, rigid, spastik dan tremor, hemiplegia*. Hal ini disebabkan organ gerak mereka yang kaku, lemah, gemetar dan gerakan tak terkendali. Kondisi demikian sangat sulit melakukan aktivitas menulis. Oleh karena itu *cerebral palsy* mengalami kekakuan motorik halus mengalami ketidaksempurnaan. Akibatnya tulisannya menjadi tidak jelas, sulit terbaca, terputus-putus, tidak mengikuti garis lurus, terbalik-balik dan kotor.

Kekakuan otot tangan sedikitnya dapat diatasi bila diberikan terapi-terapi atau latihan-latihan khusus sebagaimana Salim (1996: 157) menyatakan “apabila latihan dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan dapat terbentuk gerakan yang terarah dan terkendali pada murid *cerebral palsy*” selanjutnya, bentuk-bentuk latihan motorik halus yang dianjurkan oleh Salim (1996: 158) seperti, (1) melempar, (2) menangkap, (3) menghitung, (4) menjiplak, dan (5) menempel.

Latihan menulis permulaan dapat dilakukan dengan menggunakan garis putus-putus, menarik garis lengkung dari kiri ke kanan, menelusuri garis zig-zag, menghitung lurus kertas, memotong kertas mengikuti bentuk-bentuk geometri seperti bujur sangkar, empat persegi panjang, segitiga, lingkaran, dan sebagainya. Melipat kertas bentuk burung, perahu, dan sebagainya. Apabila latihan-latihan tersebut dilakukan secara teratur, maka motorik halus akan lebih baik dan mengurangi kesulitan belajar menulis.

Mengingat motorik halus anak *cerebral palsy* yang kurang sempurna, sehingga kepada mereka diberikan pembelajaran bina diri dan bina gerak. Salah satu tujuan pembelajaran bina diri dan bina gerak pada anak *cerebral palsy* adalah mempertajam kemampuan motorik halus. Sebagaimana hal ini terdapat dalam garis besar program pengajar bina diri dan bina gerak (Depdikbud, 1997: 1) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bina diri dan bina gerak bagian anak tunadaksa adalah “agar gerak otot serasi, sehat dan kuat sehingga mampu melakukan gerak sesuai fungsinya dan mampu mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu murid *cerebral palsy* kelas dasar II yang sudah memiliki kemampuan dalam mengenal huruf namun dalam hal menuliskan kembali huruf masih sangat kurang, mengenai detail huruf dalam penulisan pun masih kurang, lebih jelasnya murid tak mampu menuliskan detail huruf lebih dari dua tarikan garis pada huruf, setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa murid mengalami kekakuan pada sendi pergelangan tangan dan sendi jari, sesuai dengan informasi yang di kumpulkan dari guru SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros bahwa aktifitas yang melatih motorik halus hanya ada pada jam mata pelajaran olahraga yang bersifat umum pada semua murid SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros, namun berdasarkan realitas yang ada murid *cerebral palsy* kelas dasar II mengalami kesulitan dalam hal menulis permulaan pada huruf abjad

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui latihan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros melalui latihan motorik halus

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi/institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan luar biasa, khususnya murid *cerebral palsy*

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini kiranya dapat dikembangkan lebih lanjut atau dapat menjadi acuan untuk penelitian dengan variable yang lebih kompleks.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi masukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menulis bagi murid *cerebral palsy* adalah dengan melakukan latihan motorik halus

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bahwa melalui latihan motorik halus dapat meminimalkan kekakuan otot tangan dan mata, sehingga tidak mengalami banyak kesulitan dalam menulis.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa latihan motorik halus bisa mengatasi kesulitan menulis pada murid *cerebral palsy*.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi masukan bagi orang tua murid *cerebral palsy* dalam melakukan latihan-latihan motorik halus sehingga murid *cerebral palsy* dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis

Pada sebelumnya telah disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi namun Abdurrahman (1999: 224) mengatakan “menulis adalah menuangkan ide ke dalam bentuk visual”. Sedangkan Soemarno Markam menjelaskan bahwa:

1. Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk symbol atau gambar.
2. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan tangan, jari dan mata secara terintegrasi.
3. Menulis juga dapat dikaitkan dengan pemahaman bahasa dan kemampuan bicara

Sedangkan menurut kusuma (2000: 124) berpendapat “menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”. Sementara Lado berpendapat “menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga

orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa (Ahmadi, 1990: 28).

Berdasarkan batasan-batasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis dengan menggunakan susunan kata yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sehingga orang lain dapat membacanya.

b. Tujuan Menulis

Menulis dapat membantu para siswa dalam memahami cara ekspresi tulis dan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan terhusus pendidikan luar biasa. menurut Depdikbud, (1994/1995: 5) mengemukakan “tujuan pengajaran menulis ialah memberi bekal kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik menulis dengan baik dan benar”. Secara rinci tujuan pengajar menulis yaitu:

- a) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara menulis yang baik dan benar.
- b) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menulis huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- c) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar trampil dan mampu menulis sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- d) Melatih keterampilan siswa untuk dapat memahami kata-kata yang ditulis dan mengingat artinya dengan baik.
- e) Melatih dan mengembangkan siswa agar trampil menulis bunyi suara yang didengarnya.
- f) Mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan atau tertulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah membantu dan mendorong seseorang untuk mengekspresikan diri melalui cara berpikir kritis dan sistematis dalam bentuk tulisan.

c. Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan yakni menulis suku kata, kata, huruf dan kalimat pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap murid normal maupun murid-murid yang tergolong murid berkebutuhan khusus seperti murid *cerebral palsy*. Kemampuan menulis merupakan kemampuan atau kecakapan menggunakan bahasa tulis sebagai wadah, alat dan media untuk memaparkan jiwa penghayatan dan pengalaman.

Kemampuan berasal dari kata mampu. Poerwadarminto (2001: 628) memberikan batasan mampu berarti sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Sementara kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Sedangkan Hartono (2000: 72) mengemukakan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan dan kesanggupan yang dimiliki.

Pengertian menulis dikemukakan oleh Poerwadarminto (2001: 1998)

- 1). Menulis huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, kapur dan sebagainya
- 2). Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan tangan.

Abdurrahman (1996: 227) mendefinisikan menulis sebagai "menulis lambang-lambang grafis bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun oleh orang lain yang memerlukan bahan yang sama dengan penulis tersebut".

Berdasarkan beberapa pengertian tentang menulis sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol-simbol gambar. Kemampuan menulis dinyatakan kepada seseorang yang telah mampu melakukan aktifitas yang mencakup gerakan tangan, lengan, jari dan mata secara terintegrasi untuk menulis huruf besar maupun kecil dengan menyalin atau menyalin tulisan dalam struktur kalimat menggunakan pena atau pensil.

d. Pengajaran menulis

Pengajaran menulis menurut Lovitt (1996: 194) membagi pelajaran menulis mencakup "menulis dengan tangan, mengajar dan menulis ekspresif". Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan; karena terkait dengan pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas permulaan sekolah dasar Hallahan(1996: 194) mengatakan "menulis ekspresif adalah mengungkapkan pikiran, ide atau perasaan ke dalam suatu bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa. Menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi".

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan menulis berkaitan dengan tahap perkembangan, dimana menulis

permulaan untuk anak usia kelas permulaan yaitu kelas I, II, dan III sekolah dasar sedangkan menulis lanjutan untuk usia yaitu IV, V, VI sekolah dasar.

e. Manfaat Menulis

Beberapa manfaat menulis yang dikemukakan Percy (2007:19) antara lain:

- 1) *A tool for self expression* (sarana untuk mengungkapkan diri).
- 2) *A tool for understanding, a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth* (sarana untuk pemahaman, membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri).
- 3) *A tool for increasing awareness and perception of environment* (meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan).
- 4) *A tool for active involvement, not passive acceptance* (keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah).
- 5) *A tool for developing an understanding of and ability to use the language* (mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa).

Kegunaan lain menulis dapat dirinci menurut Percy (2007) sebagai berikut:

- 1) Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide terbaru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik

persamaan (analogi) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.

- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam satu bentuk yang berdiri sendiri. Adakalanya kita dapat menjernihkan konsep yang kabur atau kurang jelas untuk diri kita sendiri, hanya karena kita menulis mengenai hal itu.
- 4) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi; kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menuliskannya.
- 5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu.
- 6) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.
- 7) Menulis tentang suatu topik menjadikan seorang pelajar yang aktif, alih-alih sebagai penerima informasi yang pasif.

f. Asas-asas Menulis yang Baik

Menulis dikatakan baik jika memenuhi asas sebagai berikut:

- 1) Kejelasan, yang dimaksud dengan kejelasan adalah tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Ini juga termasuk bahwa yang dimaksud penulis tidak menyalah artikan atau salah tafsir oleh pembaca

gara-gara kalimat-kalimatnya tidak jelas. Dengan kata lain, kalimat bisa dikatakan jelas kalau apa yang dipahami oleh pembaca sama persis dengan apa yang dimaksud penulisnya.

- 2) Keringkasan, yang dimaksud keringkasan adalah bahwa kalimat yang disusun tidak saja pendek-pendek tetapi juga tidak menggunakan ungkapan-ungkapan yang berlebihan. Itu juga berarti jangan terlalu menghambur-hamburkan kata-kata seenaknya, tidak berputar-putar atau mengulang-ulang dalam menyampaikan gagasan.
- 3) Ketepatan, suatu penulisan harus dapat menyampaikan butir gagasan kepada pembaca dengan kecocokan seperti yang dimaksud penulisnya. Ini berarti apa yang diinginkan oleh penulis bisa dipahami sama persis oleh pembacanya. Itu pulalah yang sering dianjurkan bahwa penulis yang baik adalah penulis yang mampu memahami siapa pembaca tulisannya. Jangan sampai menulis untuk tugas akademik dengan bahasa populer atau sebaliknya.
- 4) Kesatupaduan, yang dimaksud dengan kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alenia. Satu alenia sebisa mungkin hanya memiliki satu pokok pikiran dengan beberapa pokok pikiran penjelas.
- 5) Pertautan, maksudnya adalah antar bagian bertautan satu sama lain (antar satu alenia atau kalimat). Ketiadaan pertautan sangat sering terjadi bila seorang penulis menulis dengan tergesa-gesa dan hanya komplikasi (menggabungkan berbagai sumber tanpa ada kata atau kalimat perangkai

atau hanya tumpukan pendapat banyak orang yang disusun sendiri) dari berbagai sumber.

- 6) Penegasan, adanya penonjolan punya derajat perbedaan antar bagian. Ini sangat bergantung pada keahlian penulis. Seorang penulis yang mahir akan bisa menyebar penekanan pada setiap bagian, tetapi bukan berarti penulis pemula tidak bisa melakukannya. Penulis pemula bisa melakukannya dengan cara membuat sub bahasan dari sebuah tulisan.

g. Program pengajaran menulis di sekolah

Aspek menulis untuk Sekolah Luar Biasa terbagi dalam dua golongan, yakni menulis permulaan, dan menulis lanjutan. Menulis permulaan diperuntukkan bagi murid kelas I dan kelas II sementara menulis lanjutan diperuntukkan bagi murid kelas III. Penekanan pada menulis permulaan ditujukan pada kemampuan anak menulis huruf A sampai Z yang terdapat pada kata, sedangkan pada menulis lanjutan penekanannya terletak pada penggunaan huruf besar, tanda baca atau membuat karangan.

Disamping pembagian berdasarkan kelas, ada pula pembagian pengajaran menulis berdasarkan kemampuan anak walaupun pembagian tersebut tetap mengarah pada tingkatan kelas seperti yang dikemukakan oleh Lovitt (2008 : 452) bahwa menulis mencakup menulis dengan tangan, mengeja dan ekspresif. Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan, karena ditujukan pada teknik-teknik dasar menulis seperti posisi tangan, tubuh, koordinasi mata dan tangannya yang dan agar melahirkan

tulisan yang baik dan benar pula. Oleh karena merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki seseorang agar dapat menulis, maka pelajaran seperti ini biasanya diberikan di kelas-kelas permulaan.

Selanjutnya Hallahan (1996 : 36). mengemukakan argumennya mengenai apa yang dimaksud dengan menulis ekspresif. Beliau menegaskan bahwa ”menulis ekspresif adalah mengungkapkan ide pikiran atau perasaan kedalam suatu bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang sebahasa” (Abdurrahman, 1996; 194).. Menulis mengungkapkan sesuatu kedalam bentuk tulisan sehingga biasa pula disebut dengan mengarang.

Untuk sampai kepada kemampuan menulis ekspresif, tentu yang harus dibenahi dahulu kemampuan menulis permulaan teknik-teknik dasar menulis seperti posisi tangan dalam memegang pensil, posisi dan tubuh bagaimana menulis dengan huruf dengan benar, kemampuan membedakan huruf, menulis lurus pada garis buku, tulisan yang bersih, tulisan yang dapat dibaca, terlebih dahulu harus di kuasai:

1) Posisi tangan dalam memegang pensil

Tidak ada aturan yang pasti dalam memegang pensil yang baik dan benar.

Pada umumnya pensil di jepit oleh ibu jari dan jari telunjuk, berdidi dengan posisi miring.

Bersandar pada lingkungan antara jari telunjuk dan ibu jari. Posisi jari tengah, jari manis dan jari kelingking berada dibawa pensil sebagai penumpu.

2) Posisi tubuh

Posisi tubuh yang benar dalam menulis adalah tegak tidak boleh membungkuk atau dalam posisi berbaring di meja kepala sedikit menunduk agar mata dapat melihat dengan mudah ke tulisan.

3) Menulis huruf dengan benar

Menulis huruf dengan benar memerlukan latihan-latihan, agar anak tahu dimulai dari mana abjad tersebut ditulis. Untuk menulis abjad lepas di mulai dari atas menuju ke bawah.

4) Mampu membedakan huruf

Yang dimaksud mampu membedakan huruf adalah mampu membedakan huruf dengan huruf yang lain di samping mampu membedakan huruf yang hampir serupa seperti m dengan n, b dengan d, atau p dengan q.

5) Menulis lurus pada garis buku

Menulis lurus pada garis adalah tulisan yang tepat berada di antara dua garis buku, tidak melewati garis atas dan garis bawah buku.

6) Tulisan yang dapat dibaca

Ada tulisan anak kelihatan bersih tapi tidak bisa dibaca. Ada kelihatan agak kotor tapi bisa dibaca dengan jelas. Tulisan yang dapat dibaca walau agak kotor itulah yang dimasukkan dalam cerita kriteria tulisan yang dapat dibaca.

h. Faktor-faktor Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Apabila kemajuan seorang anak dalam pelajaran menulis lanjutan pada kelas dimana anak seharusnya sudah menguasai menulis permulaan sebagai prasyarat menulis lanjutan, mengalami hambatan, perlu diketahui apa sesungguhnya penyebab hambatan tersebut. Di kelas dasar II, anak seharusnya sudah menguasai menulis permulaan agar dapat segera melanjutkan ke menulis lanjutan sebagaimana tuntutan kurikulum. Tetapi kalau ternyata hal tersebut tidak tercapai tentu ada faktor yang mempengaruhinya.

a. Faktor dari dalam diri anak

Faktor yang bersumber dari dalam diri anak biasa disebut faktor endogen. Faktor-faktor yang bersumber dari diri anak yang dapat mempengaruhi kemampuan menulisnya adalah faktor fisik dan tingkat kecerdasan.

Faktor fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak menulis adalah tangan sebagai perangkannya serta mata, karena tulisan dapat terwujud melalui kerja jari-jari, tangan, lengan serta persediannya, melalui motorik halus yang dominan digunakan untuk menulis. Adanya kelainan atau hambatan pertumbuhan pada perangkat-perangkat tersebut akan mempengaruhi kemampuan menulis. Seperti gangguan yang terjadi pada otot halus akan mempengaruhi kelurusan tulisan.

Hal lain yang dianggap berpengaruh adalah pertumbuhan badan secara keseluruhan. Artinya pertumbuhan badan yang berlangsung secara langsung secara normal akan berada dalam proporsi yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis anak *cerebral palsy*.

Sebagaimana kemampuan belajar yang lain, kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan atau intelegensi anak. Pada anak, diognosa tentang *cerebral palsy* dan memberi keyakinan yang mendalam bahwa faktor utama yang menyebabkan kekurangan kemampuan menulis adalah karena faktor intelegensi. Potensi menulis anak *cerebral palsy* adalah merupakan hasil perbandingan usia mental dengan hasil belajar anak. Sehingga intelegensi dapat menentukan tingkat kemampuan menulis anak.

b. Faktor dari luar diri anak

Faktor dari luar diri anak adalah faktor yang bersumber dari lingkungannya yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan menulis. Faktor tersebut adalah faktor guru dan faktor orang tua. Dalam laporannya menyimpulkan bahwa peranan orang tua sangat menentukan dalam membaca dan perkembangan bahasa.

Sejak dini orang tua terutama ibu, harus menyiapkan alat tulis menulis sebagai stimulus terhadap perilaku menulis. Lama kelamaan kesan ini semakin melekat dalam perilaku anak. Pada awalnya hanya

menyentuh, kemudian mampu mainkan dan selanjutnya mencoret-coret garis sampai membentuk menjadi sebuah huruf.

Demikian pula peranan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis sangat mempengaruhinya. Guru merupakan ujung tombak dalam melatih anak secara terencana dan terstruktur melalui materi-materi seperti dalam melatih anak secara terencana dan terstruktur melalui materi-materi seperti dalam GBPP. Materi-materi tersebut tersusun berdasarkan tingkat perkembangan baik fisik maupun mental anak *cerebral palsy*.

2. Latihan Motorik Halus

Aktivitas menulis merupakan koordinasi atau kerjasama otak dengan mata dan tangan. Sebagaimana Abdurrahman (1996: 193) mengatakan “proses menulis pada hakekatnya merupakan suatu proses neurofisiologis yaitu proses integral susunan saraf pusat (otak) dengan otot-otot lengan, jari tangan”. Sementara itu, menurut Salim (1996: 196) mengatakan bahwa “ketidakmampuan melaksanakan *cross modal* yaitu ketidakmampuan mentransfer fungsi visual ke motorik menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus”.

Lebih lanjut Muslim, AT dan Sugiarmun (1996: 195) menjelaskan bahwa “pada saat menulis akan terjadi peningkatan rangsangan pada susunan saraf pusat dan bagian-bagian organ tubuh”. Rangsangan yang diterima oleh indera, diteruskan ke susunan saraf pusat melalui spinal ke cortex cerebri di daerah lobus occipitalis, lobus

temporalis, lobus parietalis, dan lobus frontalis, kemudian saraf-saraf spinal yang keluar dari sumsum tulang belakang. Saraf-saraf spinal tersebut selanjutnya meneruskan ransangan motorik melalui system pyramidal dari otak untuk selanjutnya berhubungan dengan sumsum tulang belakang yang berfungsi untuk mengaktifkan otot-otot lengan, tangan, lengan, dan jari-jari untuk menulis sebagai respon terhadap rangsangan yang diterima. Kemampuan menulis anak sangat di pengaruhi oleh tingkat intelegensi yang harus di seimbangkan antara gerak motorik anak dan cerebral yang didukung oleh indra berfikir

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis terjadi suatu aktivitas yang didukung oleh beberapa indera dan menulis merupakan kemampuan mentransfer dan mengintegrasikan antara visual, auditori, kinestetis, maupun berpikir. Dengan kata lain bahwa dalam aktivitas menulis membutuhkan keseimbangan dan koordinasi yang baik atau sempurna antara otak, mata, dan tangan.

2. Latihan Motorik Halus

a. Bentuk-bentuk Latihan Motorik Halus

Depertermen pendidikan dan kebudayaan (1986: 5) menganjurkan “bentuk-bentuk latihan motori halus adalah keterampilan gerakan jari tangan dan mata untuk berlatih melipat, menempel, menggunting, memulas, menjahit, merangkai, mencocokkan, menulis, dan menggambar”. Sedangkan Salim (1996:157) menetapkan macam-macam latihan koordinasi gerak mata dan tangan adalah:

Mengambil dan menyimpan benda-benda besar, (2) mengambil dan menyimpan benda-benda kecil, (3) meletakkan benda dalam berbagai posisi, (4) menyusun bentuk-bentuk yang besar sampai yang kecil, (5) menyusun dari urutan yang tertinggi sampai yang terendah, (6) menyusun bermacam-macam balok, (7) menyusun *puzzle* sederhana, (8) memulas, (9) menyambung titik dengan titik secara vertical, (10) menempel, (11) menggantung, (12) menekan bermacam-macam tombol, (13) membuka dan menkunci bermacam-macam kunci, (15) menutup dan membuka pintu, dan lain-lain.

Persiapan dasar, yang bisa dilakukan antara lain melenturkan otot-otot tangan agar mampu memainkan gerakan rumit. Yaitu, gerakan-gerakan halus yang harus dikuasainya untuk melakukan kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar

Sedangkan Kusuma (2000: 2-7) mengemukakan bentuk-bentuk latihan koordinasi tangan dengan mata dapat dilatih menghubungkan garis-garis putus dan mewarnai melalui kegiatan berikut, yaitu:

Menarik garis lurus dari kiri ke kanan, mencocokkan bentuk, menarik garis lengkung, menarik garis bentuk lingkaran, membuat bentuk segitiga, membuat bentuk segiempat, membuat bentuk segienam, membuat bentuk bola, membentuk garis diagonal ke kiri atau ke kanan, menarik garis lurus ke bawah, menarik garis miring, membentuk garis mendatar, kombinasi garis lurus dan lengkung.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk latihan koordinasi motorik halus mencakup keterampilan gerakan jari tangan dan mata dalam membuat garis horizontal, vertikal, garis miring ke kiri dan ke kanan, setengah lingkaran, menggantung, menempel, menggambar dan menulis.

b. Program-Program Latihan Motorik Halus

Muslim & Sugiarmim (1996: 43) mengemukakan program-program latihan motorik halus diantaranya adalah:

- i. Latihan gerak sendi pergelangan tangan
 - a. Gerakan fleksi dan ekstensi: gerakan menelungkup telapak tangan yang bergerak hanya sendi pergelangan, sedangkan ekstensi ialah gerakan sebaliknya.
 - b. Fleksi menyamping: gerakan menelungkupnya ke arah samping.
 - c. Sirkumduksi pergelangan ialah membuat lingkaran dengan ujung tangan yang bergerak hanya sendi pergelangan.
- ii. Latihan gerakan sendi jari tangan
 - a. Fleksi dan ekstensi: gerakan menelungkup dan melurus untuk dua sendi yang diujung, sedangkan untuk persendian yang terletak antara jari dan telapak tangan mempunyai 3 kemungkinan gerak, yaitu fleksi dan ekstensi yang melengkung dan melurus, abduksi dan adduksi yang merenggang dan merapatnya jari-jari tangan ke jari tengah, serta sirkumduksi yang membuat lingkaran dengan ujung jari.
 - b. Selain itu ada gerak yang disebut apotemen, yaitu mendekatkan ibu jari ke jari kelingking.

Sementara itu, Soedarso (2001: 31) mengemukakan “bentuk-bentuk latihan motorik mata adalah latihan ketajaman penglihatan, latihan lebar jangkauan mata, latihan konsentrasi mata dengan menelusuri benang kusut, latihan meneliti titik-titik berderetan”

3. Konsep tentang Murid *Cerebral Palsy*

a. Pengertian *Cerebral Palsy*

Istilah *Cerebral Palsy* menurut arti katanya terdiri dari dua kata yaitu “*cerebral*” yang berasal dari kata “*cerebrum*” yang berarti “otak” dan *palsy* yang

berarti “kekakuan”. Dengan demikian, *Cerebral Palsy* berarti kekakuan oleh karena sebab-sebab yang terletak di otak.

Soemantri (1996: 99) mengatakan:

Cerebral Palsy yang juga disebut “*brain injury*” adalah suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian system motorik sebagai akibat lasu dalam otak (Illingworth) atau penyakit neuromuscular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan, atau kerusakan sebagian otak yang berhubungan dengan pengendalian fungsi motorik.

cerebral palsy (CP) diartikan sebagai lumpuh otak, memang agak seram mendengar istilah yang terakhir ini mengingat banyaknya fungsi otak yang begitu penting bagi tubuh. Seorang anak bisa berjalan, berlari, makan, tertawa dan seterusnya semua diatur oleh otak, lantas apa yang terjadi apabila otak mengalami kelumpuhan

Selanjutnya Soeharso (1982: 162) mengatakan bahwa:

Cerebral Palsy adalah cacat yang sifatnya gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan dari fungsi otot dari fungsi saraf (*neumuscular disorder*) yang disebabkan oleh karena sebab-sebab yang terletak di dalam otak. Di samping itu gangguan otot dan urat saraf tersebut kadang-kadang masih juga terdapat gangguan mengenai panca indera (*sensori order*) begitu juga dapat terjadi gangguan mengenai perasaan dan jiwanya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cerebral Palsy* adalah kelumpuhan, kelayuan atau ketidaksempurnaan gerak akibat kerusakan pada otak yang didapat sejak lahir dengan perkembangan jiwa yang tidak normal

b. Klasifikasi murid *Cerebral Palsy*

Cerebral Palsy dapat diklasifikasikan menurut, (1) derajat kecacatan, (2) topografi anggota badan yang cacat, dan (3) fisiologi atau kelainan gerakannya.

1. Penggolongan menurut derajat kecacatan

Assjari (1995: 37) mengklasifikasikan *Cerebral Palsy* berdasarkan golongan ringan, golongan sedang dan golongan berat yaitu:

- a. Golongan ringan; yang termasuk golongan ringan adalah mereka yang berjalan tanpa menggunakan alat, berbicara tegas, dapat menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Golongan sedang; yang termasuk golongan sedang adalah mereka yang membutuhkan latihan khusus untuk berbicara, berjalan dan mengurus dirinya sendiri. Golongan ini memerlukan alat-alat khusus seperti *brace*, *crutches*, untuk memperbaiki cacatnya. Dengan pertolongan khusus, anak-anak kelompok ini diharapkan dapat menolong dirinya sendiri yaitu dapat berjalan, berkomunikasi sehingga dapat hidup di masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- c. Golongan berat; bahwa yang termasuk dalam golongan *cerebral palsy* yang membutuhkan perawatan tetap dalam ambulansi, bicara, dan menolong diri sendiri. Prognosis hasil usaha peningkatan jelek, sehingga mereka dapat hidup sendiri di tengah-tengah masyarakat.

2. Penggolongan menurut topografi

Dilihat dari topografi yaitu banyaknya anggota tubuh yang lumpuh. Assjari (1995: 37) menggolongkan *cerebral palsy* menjadi enam (6) yaitu:

- iii. Monoplegia, hanya satu anggota gerak yang lumpuh, misalnya kaki kiri saja sedangkan kakki kanan dan kedua tangan normal.

- iv. Hemiplegia, kelumpuhan yang terjadi pada anggota gerak atas dan bawah pada posisi yang sama. Misalnya kaki kanan dan tangan kanan atau kaki kiri dan tangan kiri
- v. Paraplegia, kelumpuhan pada kedua tungkai kakinya.
- vi. Diplegia, kelumpuhan pada kedua tangan dan kedua kaki. Kelumpuhan ini disebut juga paraplegia.
- vii. Triplegia, tiga anggota gerak yang mengalami kelumpuhan. Misalnya tangan kanan dan kedua kakinya lumpuh atau tangan kirinya dan kedua kakinya lumpuh.
- viii. Quadriplegia, anak sejenis ini mengalami kelumpuhan pada seluruh anggota gerakannya. Kelumpuhan Quadriplegia disebut juga tetraplegia.

Banyak anak dengan cerebral palsy juga memiliki sejumlah masalah terkait, termasuk kejang berulang, masalah air liur dan kesulitan menelan. Beberapa orang dengan kondisi ini mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan belajar, meskipun inteligensia atau kecerdasannya seringkali tidak terpengaruh

3. Penggolongan menurut fisiologi atau kelainan gerak

Dilihat dari kelainan gerak dan fungsi gerakannya (motorik). Assjari (1995: 39) mengemukakan bahwa jenis anak *cerebral palsy* dapat dibedakan atas:

- 1. Spastik; penderita jenis ini terdapat kekakuan pada sebagian atau separuh otot-ototnya. Otot-otot persendian akan menjadi kaku (*steff contractur*) kalau kurang digerakkan, sehingga dapat mengganggu anggota gerakannya.
- 2. Dyskinesia; merupakan bentuk dari *cerebral palsy* yang ditandai dengan tidak adanya kontrol dan koordinasi gerak dalam diri anak *cerebral palsy*. Derajat gangguannya tergantung berat ringannya kerusakan dalam otak.
- 3. Athetoid; *cerebral palsy* jenis ini tidak terdapat gerakan-gerakan yang tidak terkontrol yang terjadi sewaktu-waktu.
- 4. Rigid; jenis ini terjadi akibat pendarahan dalam otak. Gejala penderita ini tampak jelas yaitu adanya kekakuan seluruh anggota gerak, tangan dan kaki sehingga sulit bengkok.
- 5. Hipotonia; ditandai dengan tidak adanya ketegangan otot. Penderita hipotonia otot-ototnya tidak merespon rangsangan yang diberikan.

6. Tremor; jenis ini letak kelainannya di *substantia nigra*. Gejala yang tampak pada diri penderita adanya getaran kecil (ritmis) yang terus menerus pada mata, tangan, atau pada kepala.
7. Ataxia; jenis ini kelainannya terletak di otak kecil. Otaknya tidak kaku, tetapi kadang-kadang anak tidak dapat berdiri dan berjalan karena ada gangguan keseimbangan.
8. Mixed; jenis campuran artinya anak dapat menderita dua atau tiga kelainan, misalnya spastik atau etetoid atau tremor, etetoid dan tremor. Derajat kecacatan dari jenis tersebut tergantung letak kerusakan di otak.

c. Karakteristik Murid *Cerebral Palsy*

1. Gangguan motorik

Assjari (1995: 66) memberikan penjelasan bahwa:

Anak *cerebral palsy* mengalami kerusakan pada *pyramidal tract* atau *extra pyramidal*. Kedua system tersebut berfungsi mengatur system motorik manusia. Anak *cerebral palsy* mengalami gangguan fungsi motoriknya berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan ritmis dan gangguan keseimbangan.

Dari batasan tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa murid *cerebral palsy* mengalami gangguan koordinasi gerak yang disebabkan adanya kekakuan pada anggota gerakannya.

2. Gangguan sensorik

Assjari (1995: 67-68) mengemukakan sebagai berikut :

Gangguan sensorik yang dimaksudkan yaitu kelainan penglihatan, pendegaran dan kemampuan kesan gerak dan raba. Anak-anak *cerebral palsy* yang mengalami kelainan fungsi penglihatan di perkirakan 50% atau lebih gangguan pendegaran diperkirakan 25%-35%, sedangkan yang mengalami kelainan dalam kemampuan gerakan tidak disebutkan jumlah perkiraannya.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dapat dipahami bahwa gangguan sensorik pada murid *cerebral palsy* berupa kelainan penglihatan berupa juling, penglihatan ganda, kurang lapang penglihatan, pandangan jauh (*hiperopia*) dan pandang dekat (*myopi*). Sedangkan gangguan pendegaran berupa sering kejang-kejang sehingga pendegaran tidak dapat berfungsi dengan baik.

3. Tingkat kecerdasan

Assjari (1995: 68) mengatakan

Tingkat kecerdasan murid *cerebral palsy* berentang, mulai dari tingkat paling dasar, yaitu idiot sampai gifted. Sekitar 45% *cerebral palsy* mengalami keterbelakangan mental dan 35% mempunyai tingkat kecerdasan normal dan tidak di atas rata-rata, sedangkan sisanya berkecerdasan sedikit di rata-rata.

Bertolak dari pendapat di atas, maka dapat di jelaskan bahwa rentang kecerdasan pada murid *cerebral palsy* sama dengan murid normal. Namun sebagian besar murid *cerebral palsy* mempunyai derajat kecerdasan di bawah rata-rata, karena ada rintangan dalam penglihatan, pendengaran, dan motorik.

4. Kemampuan persepsi

Assjari (1995: 69) menyatakan “anak *cerebral palsy* selain mengalami kelainan motorik juga mengalami kelainan persepsi”. Persepsi seseorang diperoleh melalui stimulus merangsang diri, ransangan tersebut diteruskan ke otak, menerima, menafsirkan dan menganalisis ransangan tersebut dan terjadi peristiwa persepsi. Saraf penghubung dan jaringan saraf otak pada murid *cerebral palsy* mengalami gangguan

atau kerusakan sehingga proses persepsi tidak berjalan normal, akibatnya persepsi murid *cerebral palsy* mengalami gangguan.

5. Kemampuan berbicara

Assjari (1995: 70) menjelaskan sebagai berikut:

Kebanyakan anak *cerebral palsy* mengalami gangguan bicara. Gangguan bicara mereka disebabkan oleh kelainan motorik, otot-otot bicara dan ada pula yang terjadi proses interaksi dengan lingkungan. Otot-otot bicara yang lumpuh dan kaku (*spasm*) seperti lidah, bibir dan rahang bawah akan mengganggu pembentukan artikulasi yang benar. Gangguan bicara lain, disebabkan ketidakmampuan meniru bicara orang lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa murid *cerebral palsy* mengalami gangguan sebagai akibat dari kekakuan pada otot-otot bicara seperti lidah, bibir, dan rahang.

d. Penyebab Cerebral Palsy

Faktor-faktor penyebab *cerebral palsy* sangat kompleks, baik faktor yang bersifat langsung maupun penyebab tidak langsung yang menyerang otak sehingga mengakibatkan gangguan dari anggota gerak tubuh. Secara umum penyebab *cerebral palsy* ialah:

2. Faktor kehamilan

Salim (1996: 41) menyatakan bahwa “saat kehamilan atau prenatal, janin terserang berbagai penyakit yang menyerang otaknya, termasuk kelainan keturunan atau genetic”. Penyebab lain adalah kurang gizi, keracunan makanan atau obat, penyebab infeksi, radiasi, letak bayi/janin yang tidak normal dalam kandungan.

3. Faktor persalinan

Salim (1996: 42) menjelaskan bahwa “cedera otak dapat terjadi pada saat kelahiran (prenatal), oleh karena sulitnya kelahiran, kerusakan otak tersebut dapat disebabkan oleh pendarahan dalam otak, kekurangan oksigen, trauma akibat terkena alat yang digunakan dalam membentuk kelahiran, premature, interus, disproporsi”.

4. Faktor setelah kelahiran

Salim (1996: 43) menjelaskan bahwa “saat setelah lahir sampai umur 5 tahun dapat terjadi gangguan perkembangan otak sehingga menyebabkan terjadinya *cerebral palsy*”. Usia batas 5 tahun digunakan sebagai patokan sesuai dari masa perkembangan otak. Faktor yang menyebabkan *cerebral palsy* antara lain: trauma otak, keracunan monoksida dan tercekik.

Dengan demikian banyak sekali yang dapat menyebabkan *cerebral palsy*. Jenis *cerebral palsy* ini merupakan jenis tuna daksa yang jumlahnya besar dibandingkan dengan tuna daksa jenis lainnya. Pada murid *cerebral palsy* letak berat ringan kerusakan otak akan mempengaruhi berat ringannya kelainan.

B. Kerangka Pikir

Menulis membutuhkan motorik halus yang baik dan latihan motorik halus perlu sesering mungkin dilakukan agar otot-otot atau saraf-saraf bekerja secara sempurna pula jika tidak akan mengakibatkan kesulitan menulis yang disebabkan kekakuan pada otot dan saraf motorik halus.

Pada murid *cerebral palsy* yang diteliti mengalami kekakuan pada otot motorik halusnya di akibatkan beberapa faktor intenal dan eksternal, sehingga otot-ototnya mengalami kesulitan berkontraksi secara baik. Sehingga mengalami kesulitan pada proses belajar menulis disekolah. Dengan demikian kesulitan-kesulitan menulis bagi murid *cerebral palsy* dapat diminimalkan apabila diberikan latihan-latihan motik halus sebanyak mungkin. Latihan motorik halus seperti menghubungkan garis putus-putus dan mewarnai, menarik garis lurus ke kiri dan ke kanan, mencocokkan bentuk, menarik garis lengkung menarik garis bentuk lingkaran, membuat bentuk segitiga, membuat bentuk segiempat, membuat bentuk segienam, membuat bentuk bola, membentuk garis diagonal ke kiri atau ke kanan, menarik garis lurus ke bawah, menarik garis miring, membentuk garis mendatar, kombinasi garis lurus dan lengkung.

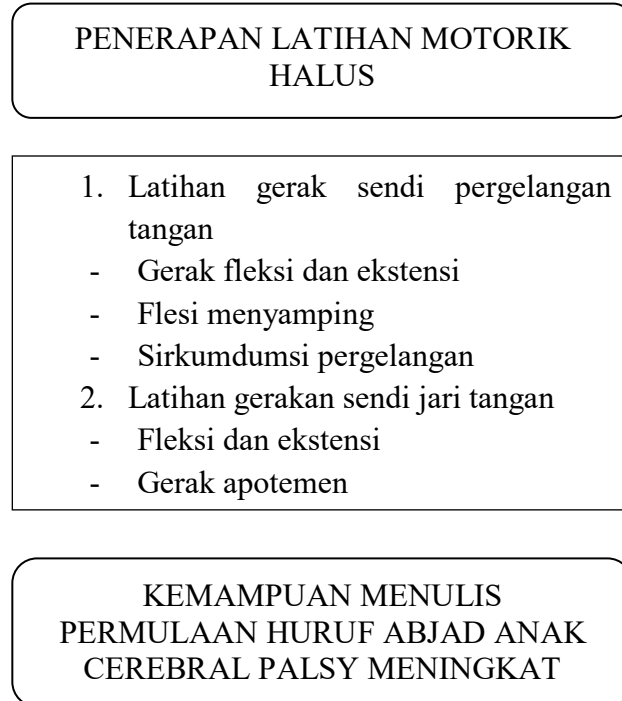
Salim (1996: 157) mengatakan “apabila latihan motorik halus dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan dapat terbentuk gerakan yang terarah dan terkendali pada murid *cerebral palsy*”. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin sulit murid *cerebral palsy* melakukan latihan motorik halus maka kekakuan otot-otot mata dan tangan semakin berkurang. Selanjutnya latihan motorik halus akan mempengaruhi kemampuan menulis permulaan pada huruf abjad.

Kemampuan menulis anak *cerebral palsy* pada kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros masih tergolong rendah sebab anak belum mampu menuliskan huruf abjad dengan baik disebabkan kekakuannya pada motorik halus

yaitu pada tangannya. Akibatnya, tugas sekolah yang dipenuhi dengan kegiatan menulis sering tidak dapat diselesaikan oleh anak.

Hal ini karena tidak didukungnya oleh latihan motorik halus selama proses pembelajaran disekolah. Oleh sebab itu, perlu adanya metode pembelajaran dengan menggunakan latihan motorik halus yang lebih variatif pada anak *cerebral palsy* yang memiliki hambatan pada motoriknya sehingga ada peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy* dan tidak mengalami masalah pada tahap menulis selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sebelum diberikan latihan motorik halus ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sesudah diberikan latihan motorik halus ?
3. Apakah kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui latihan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* dengan menggunakan latihan motorik halus dasar II di SLBN Maccini Baji kabupaten Maros. Azwar (2012 : 5) menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik”.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu disamping mendeskripsikan atau menggambarkan perubahan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros, juga mengukur dan menganalisis pengaruh latihan motorik halus terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy*. Azwar (2012 : 7) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu”.

B. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat pada kemampuan menulis dan variabel bebas yang mempengaruhi latihan motorik halus . Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

2. Definisi Operasional

- a. Kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh murid *cerebral palsy* dengan tes menuliskan kembali huruf abjad a sampai z .
- b. Latihan motorik halus dalam penelitian ini adalah dalam tahapan pertama melakukan latihan gerak sendi pergelangan tangan berupa gerakan fleksi , ekstensi dan sirkumdansi kemudian tahapan selanjutnya latihan gerakan sendi jari yang dilakukan dengan menggunakan 5 tahapan , yaitu fleksi ekstensi yang melengkung dan meluruskan, abduksi adduksi yang merenggang dan merapatkan jari jari tangan ke jari tengah, sirkumdansi yang membuat lingkaran dengan ujung jari, apotemen yang mendekatkan ibu jari ke jari kelingking, serta melatih menuliskan huruf abjad

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian kali ini yaitu seluruh murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II yang berjumlah 2 orang. AD merupakan seorang murid yang memiliki hambatan pada motorik halus, AD mengalami kekakuan otot

pada lengan kanan sampai ke pergelangan tangan dan kaki kanan yang mengakibatkan kesulitan menulis huruf abjad, namun AD sudah dapat mengenal huruf, AA merupakan seorang murid yang memiliki hambatan pada motorik halus, AA mengalami kekakuan pada leher sampai ke pergelangan kanan yang mengakibatkan kesulitan menulis huruf abjad.

Tabel 3.1. Data Murid *cerebral palsy* SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros

No	Inisial Murid	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	AD	✓	
2.	AA	✓	
Jumlah			2

Sumber : Data Murid *cerebral palsy* di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes menulis yang di intruksikan oleh peneliti, Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal yang dilakukan sebelum diberikan latihan koordinasi motorik halus sedangkan tes akhir dilakukan sesudah latihan-latihan motorik halus pada murid *cerebral palsy*. Materi tes disusun sendiri oleh penulis yang

disesuaikan dengan buku Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2016 untuk murid *cerebral palsy* kelas dasar II.

Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni menulis, dengan menggunakan latihan motorik halus. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri.

Untuk mengetahui lebih jelas pengkategorian nilai dalam melihat kemampuan menulis permulaan huruf abjad melalui latihan motorik halus pada murid cerebral palsy kelas dasar II di SLBN Maccini Baji. Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel berikut :

3.2 Pengkategorian skor hasil tes

NO	SKOR	KATEGORI
1.	21 – 26	Sangat mampu (SM)
2.	16 – 20	Mampu (M)
3.	11 – 15	Kurang mampu (C)
4.	6 – 10	Tidak mampu (TM)
5.	0 – 5	Sangat tidak mampu (STM)

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan jumlah siswa

E. Teknik Analisis Data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan menulis permulaan murid *cerebral palsy* baik sebelum maupun setelah dimelalui serangkaian latihan motorik halus. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai
3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan menulis huruf abjad melalui pemberian latihan motorik halus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* pada kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *cerebral palsy* pada kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros yang berjumlah 2 (Dua) orang. Dalam menganalisa data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik Halus

Pada *pretest* dilaksanakan tes kemampuan menulis permulaan pada huruf abjad yang terdiri dari 26 soal yang setiap soal adalah huruf abjad A sampai huruf abjad Z namun sebelum mengerjakan 26 soal yang terdiri dari huruf abjad murid terlebih dahulu harus mengamati secara jelas perbedaan setiap hurufnya

- a. AD. Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 9.

Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh AD sebelum diberikan latihan motorik halus adalah 9 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah tidak mampu (TM) dalam menulis permulaan pada huruf abjad.

- b. AA. Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 6.

Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh AA sebelum diberikan latihan motorik halus adalah 6 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah tidak mampu (TM) dalam menulis permulaan pada huruf abjad

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten.Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus yang akan disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus

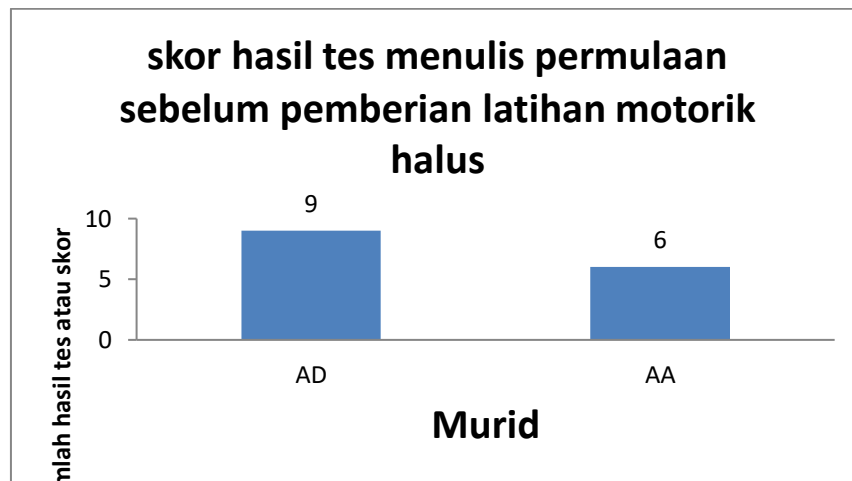
MURID	HASIL TES	KATEGORI
AD	9	Tidak Mampu
AA	6	Tidak Mampu

Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum Pemberian Latihan Motorik Halus

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini

Baji Kabupaten. Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus bahwa kedua murid *cerebral palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan tidak mampu

Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Profil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus

Berdasarkan profil kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II di atas dapat terlihat bahwa semua murid masih berada pada kategori tidak mampu dengan hasil tes atau skor yang diperoleh berkisar 6-10 (TM), maka selanjutnya akan dilakukan intervensi dengan menerapkan latihan motorik halus.

2. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Pada *Posttes* dilaksanakan tes kemampuan menulis permulaan pada huruf abjad yang terdiri dari 26 soal yang setiap soal adalah huruf abjad A sampai huruf abjad Z namun sebelum mengerjakan 26 soal yang terdiri dari huruf abjad murid terlebih dahulu harus mengamati secara jelas perbedaan setiap hurufnya

- a. AD. Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 21.

Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh AD setelah diberikan latihan motorik halus adalah 21 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah sangat mampu (SM) dalam menulis permulaan pada huruf abjad..

- b. AA. Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 18.

Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh AA setelah diberikan latihan motorik halus adalah 18 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah mampu (M) dalam menulis permulaan pada huruf abjad.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini

Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik halus yang akan disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

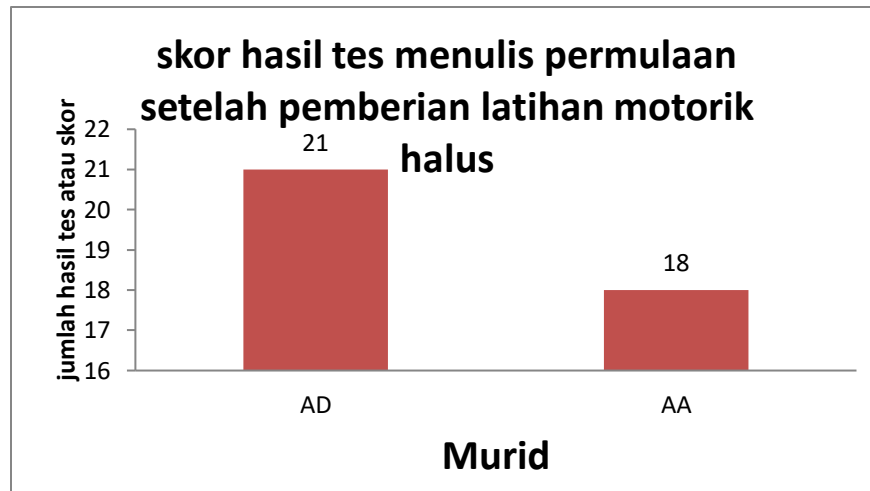
Tabel 4.2 Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik halus

MURID	HASIL TES	KATEGORI
AD	21	Sangat Mampu
AA	18	Mampu

Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik halus bahwa kedua murid *cerebral palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan sangat mampu (SM) dan mampu (M).

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari kedua murid *Cerebral Palsy* telah memenuhi Kriteria sesuai dengan kategori kemampuan menulis permulaan siswa telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar4.2 Profil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Dari gambaran grafik di atas menunjukkan bahwa hasil tes atau skor yang di peroleh semua murid lebih baik dari setelah pemberian latihan motorik halus. Semua murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II telah berada pada kategori sangat mampu (SM) dan mampu (M). Maka dapat disimpulkan bahwa latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

3. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab Maros Sebelum dan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Untuk mengetahui Kemampuan Menulis Permulaan pada huruf abjad Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sebelum dan sesudah pemberian latihan motorik halus. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

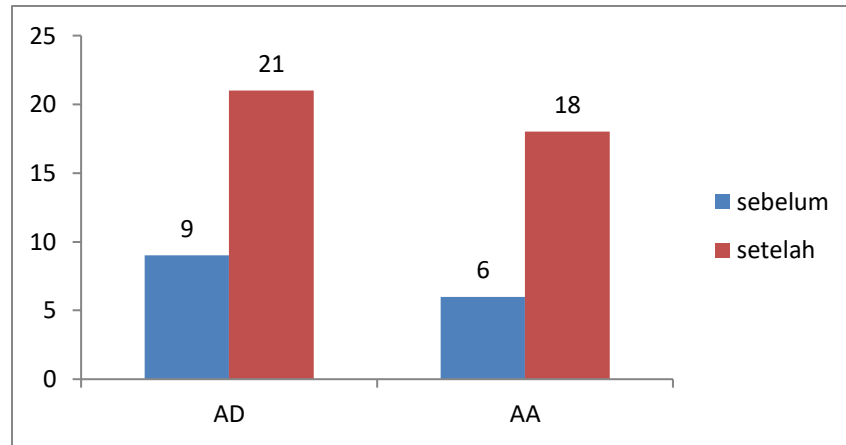
Tabel 4.3 Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum dan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus.

MURID	HASIL TES ATAU SKOR	
	SEBELUM	SESUDAH
AD	9	21
AA	6	18

Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan sebelum dan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, menunjukkan skor tes kemampuan menulis permulaan sesudah pemberian latihan motorik halus lebih tinggi dibandingkan sebelum pemberian latihan motorik halus . AD pada tes awal memperoleh hasil tes atau skor 9, dan AA memperoleh hasil tes atau skor 6, artinya kedua murid tersebut termasuk dalam kategori tidak mampu berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan siswa. Namun, sesudah pemberian latihan motorik halus, kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II meningkat. Hal tersebut didasarkan pada hasil tes akhir, yaitu: AA pada tes akhir memperoleh hasil tes atau skor 21 dan AA memperoleh hasil tes atau skor 18. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II mengalami peningkatan.

Agar lebih jelasnya mengenai peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II sebelum dan sesudah pemberian latihan motorik halus, akan ditampilkan dalam diagram batang 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Profil Kemampuan Menulis Permulaan Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum dan Sesudah Pemberian Latihan Motorik Halus

Berdasarkan grafik batang diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sesudah pemberian latihan motorik halus lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis permulaan sebelum pemberian latihan motorik halus. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sesudah pemberian latihan motorik halus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia yg diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun

nonfiksi, khususnya pada murid *Cerebral Palsy* yang mengalami gangguan motorik halus disebabkan adanya kekakuan pada fungsi otot sendi dan cerebral, sehingga pada proses menulis permulaan murid sangat terganggu dan membuat murid mengalami kemunduran pada karya tulisnya..

Menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan bagi setiap anak tak terkecuali bagi murid *Cerebral Palsy*. Oleh karena itu, Latihan menulis permulaan di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros kelas dasar II harus diberikan sesuai dengan taraf perkembangan murid. Materi yang diajarkan dipilih agar dapat menarik minat serta dapat merangsang perkembangan kemampuan menulis permulaan dengan cara pemberian latihan motorik halus.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran menulis permulaan bagi murid *Cerebral Palsy*, diperlukan adanya kreatifitas guru karena guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy*. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai terapis, fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan adalah dengan pemberian latihan motorik halus. Latihan motorik halus adalah metode yang paling cocok untuk murid *Cerebral Palsy* dengan menggunakan terapi yang di modifikasi dengan minat murid *Cerebral Palsy* agar proses pemberian latihan motorik halus dapat berjalan dengan lancar dan dapat merangsang peningkatan menulis murid *Cerebral Palsy*. Menulis permulaan dapat

direalisasikan melalui pemberian latihan motorik halus sehingga murid *Cerebral Palsy* dapat melenturkan kekakuan pada otot kecil.

Pemberian latihan motorik halus yang dalam prakteknya dirancang dengan mengetahui minat murid *Cerebral Palsy* dalam hal bermain, permainan yang dimaksudkan adalah permainan yang melibatkan pergerakan otot sendi tangan dan sendi jari. Dalam pemberian latihan ini melibatkan murid secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua perkembangan yang dimiliki oleh murid sehingga murid lebih cepat memahami proses pelatihan motorik halus dan dituangkan dalam proses pembelajaran menulis permulaan dalam hal ini menuliskan huruf abjad dengan baik dan benar..

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah pemberian latihan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil *pretest* kemampuan menulis permulaan kedua murid *Cerebral Palsy*, AD memperoleh nilai 9 dari total huruf abjad 26 dan AA memperoleh nilai 6 dari total huruf abjad 26. Hal ini menunjukkan kedua murid termasuk dalam kategori tidak mampu dalam hal menulis permulaan huruf abjad berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan peneliti, disebabkan karena kekakuan otot, maka dari itu perlu adanya program latihan motorik halus yang telah dijelaskan sebagaimana mestinya, pada awal pemberian latihan murid *Cerebral Palsy* merasa aneh dan kurang tertarik dengan latihan motorik halus karena anggapan murid *Cerebral Palsy* bahwa latihan latihan motorik halus

hanya ada pada jam olahraga saja, namun setelah diberikan pemahaman dan peneliti membangun hubungan emosional yang baik maka proses pemberian latihan motorik halus pun tetap berlanjut dengan dimodifikasi dengan minat murid *Cerebral Palsy* agar murid *Cerebral Palsy* tidak mudah jenuh dengan hanya program latihan motorik halus semata. Setelah pemberian latihan motorik halus maka kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ke-dua murid *Cerebral Palsy* tersebut AA mendapat hasil tes atau skor 21, dan AA mendapat hasil tes atau skor 18. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemberian latihan motorik halus efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan. Latihan motorik halus efektif diterapkan karena latihan tersebut dapat menarik perhatian murid *Cerebral Palsy* sesuai minatnya yang secara tidak langsung dapat merangsang minat latihannya, melenturkan motorik halus agar tidak kaku, dan mempengaruhi pada proses pembelajaran menulis permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa latihan motorik halus dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sebelum diberikan latihan motorik halus berada pada kategori tidak mampu (TM).
2. Kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros setelah diberikan latihan motorik halus berada pada kategori sangat mampu (SM) dan mampu (M).
3. Terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros melalui latihan motorik halus.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* dengan latihan motorik halus, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah luar biasa
 - a. Diharapkan kepada guru hendaknya meningkatkan latihan motorik halus sehingga merangsang murid *Cerebral Palsy* agar lebih aktif dalam mengikuti

proses belajar mengajar di sekolah dalam hal ini agar tidak terjadi kekakuan otot-otot sendi terkhusus pada sendi-sendi yang berkaitan dengan otot tangan dan otot jari yang sudah dapat dipastikan kegiatan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan baik.

- b. Guru harus terampil melihat kondisi dan minat murid *Cerebral Palsy* dalam memberikan latihan motorik halus dalam pembelajaran secara variatif.
- c. Guru diharapkan lebih menggali pengetahuannya mengenai latihan motorik yang tepat terkhusus murid *Cerebral Palsy* melalui pelatihan maupun seminar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid – murid berkebutuhan khusus, khususnya murid *Cerebral Palsy* yang mengalami hambatan pada motorik halus dalam hal ini menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, Cetakan I. Malang: Yayasan Asah Asuh Asih.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assjari, M. 1995. *Orthopaedagogik Anak Tuna daksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astati, 1996. *Pendidikan dan Pembinaan karir Penyandang Cacat Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdikbud, 1986, *Bina Gerak Bagi Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Kusuma, 2000, *Belajar Menulis Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muslim, A T & Sugiarmun, 1996, *Orthopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Salim, A, 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*, Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharso. 1982. *Pengantar Ilmu Bedah Orthopedi*. Yogyakarta: Essentia Medica.
- Soemantri, S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, A. 1980. *Olahraga untuk SGPLB*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H.G. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, Cetakan I. Malang: Yayasan Asah Asuh Asih.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assjari, M. 1995. *Orthopaedagogik Anak Tuna daksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astati, 1996. *Pendidikan dan Pembinaan karir Penyandang Cacat Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud, 1986, *Bina Gerak Bagi Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, 2000, *Belajar Menulis Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muslim, A T & Sugiarmim, 1996, *Orthopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim, A, 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*, Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soeharso. 1982. *Pengantar Ilmu Bedah Orthopedi*. Yogyakarta: Essentia Medica.

Soemantri, S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Syaifuddin, A. 1980. *Olahraga untuk SGPLB*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H.G. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas

Lampiran 1**KURIKULUM**

Standar Kompetensi	Indikator
Bahasa Indonesia : Menulis 1. Menulis permulaan dengan menjiplak, mencontoh, melengkapi dan menyalin	1.1 Siswa dapat menuliskan huruf

Depdikbud, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tuna Daksa (SDLB-D)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Lampiran 2**KISI –KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Satuan Pendidikan : **SLBN MACCINI BAJI**
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi penelitian : Menulis Huruf
 Kelas : kelas II

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah butir soal
Menulis : 5.1 Menulis Huruf	- Siswa dapat menulis huruf abjad a sampai z dengan benar	Tes Perbuatan	1	26
Jumlah				26

Catatan: Tes yang akan diberikan adalah 1 soal, terdiri dari 26 butir soal.

Lampiran 3

FORMAT INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SEBELUM DAN SETELAH PEMBERIAN LATIHAN MOTORIK HALUS

Satuan Pendidikan : **SLBN MACCINI BAJI**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Menulis huruf abjad

Kelas : 2

NamaMurid :

Petunjuk :

Perhatikanlah dengan jelas huruf abjad pada kolom pertama lalu kemudian tuliskan kembali huruf abjad pada kolom kedua.

Huruf Yang Harus Di Tulis	Tuliskan Kembali Setiap Huruf	Skor Tulisan	
		0	1
a			
b			
c			
d			
e			
f			
g			
h			
i			

j			
k			
l			
m			
n			
o			
p			
q			
r			
s			
t			
u			
v			
w			
x			
y			

Z			
Jumlah			
Persentase			

- Kategori : 1 : Apabila murid dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf
 0 : Apabila murid tidak dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf

Makassar, September 2017

Peneliti

A. Muh. Ilham Budianda . J

Lampiran 4**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SEBELUM****PEMBERIAN LATIHAN MOTORIK HALUS**

Satuan Pendidikan : **SLBN MACCINI BAJI**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Menulis huruf abjad

Kelas : 2

NamaMurid : AD

Petunjuk :

Perhatikanlah dengan jelas huruf abjad pada kolom pertama lalu kemudian tuliskan kembali huruf abjad pada kolom kedua.

Huruf Yang Harus Di Tulis	Tuliskan Kembali Setiap Huruf	Skor Tulisan	
		0	1
A		0	1
B		0	1
C		0	1
D		0	1
E		0	1
F		0	1
G		0	0
H		0	0

I		0	1
J		0	0
K		0	0
L		0	1
M		0	0
N		0	0
O		0	1
P		0	0
Q		0	0
R		0	0
S		0	0
T		0	0
U		0	0
V		0	0
W		0	0
X		0	0

Y		0	0
Z		0	0
Jumlah			9
Persentase			9

Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 9. Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh Ahmad Dahlan sebelum diberikan latihan motorik halus adalah 9 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah tidak mampu (TM) dalam menulis permulaan pada huruf abjad.

- Kategori :
- 1 : Apabila murid dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf
 - 0 : Apabila murid tidak dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf

Makassar, September 2017

Peneliti

A. Muh. Ilham Budianda . J

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SETELAH
PEMBERIAN LATIHAN MOTORIK HALUS**

Satuan Pendidikan : **SLBN MACCINI BAJI**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Menulis huruf abjad

Kelas : 2

NamaMurid : AD

Petunjuk :

Perhatikanlah dengan jelas huruf abjad pada kolom pertama lalu kemudian tuliskan kembali huruf abjad pada kolom kedua.

Huruf Yang Harus Di Tulis	Tuliskan Kembali Setiap Huruf	Skor Tulisan	
		0	1
A		0	1
B		0	1
C		0	1
D		0	1
E		0	1
F		0	1
G		0	0

H		0	1
I		0	1
J		0	1
K		0	1
L		0	1
M		0	1
N		0	1
O		0	1
P		0	1
Q		0	1
R		0	1
S		0	1
T		0	1
U		0	1
V		0	0
W		0	0

X		0	1
Y		0	0
Z		0	0
Jumlah			21
Persentase			21

Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 21 Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh Ahmad Dahlan setelah diberikan latihan motorik halus adalah 21 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah sangat mampu (SM) dalam menulis permulaan pada huruf abjad.

Kategori : 1 : Apabila murid dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf
 0 : Apabila murid tidak dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf

Makassar, September 2017

Peneliti

A. Muh. Ilham Budianda . J

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SEBELUM
PEMBERIAN LATIHAN MOTORIK HALUS**

Satuan Pendidikan : **SLBN MACCINI BAJI**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Menulis huruf abjad

Kelas : 2

NamaMurid : AA

Petunjuk :

Perhatikanlah dengan jelas huruf abjad pada kolom pertama lalu kemudian tuliskan kembali huruf abjad pada kolom kedua.

Huruf Yang Harus Di Tulis	Tuliskan Kembali Setiap Huruf	Skor Tulisan	
		0	1
A		0	1
B		0	1
C		0	1
D		0	0
E		0	0
F		0	0
G		0	0
H		0	0

I		0	1
J		0	0
K		0	0
L		0	1
M		0	0
N		0	0
O		0	1
P		0	0
Q		0	0
R		0	0
S		0	0
T		0	0
U		0	0
V		0	0
W		0	0
X		0	0

Y		0	0
Z		0	0
Jumlah			6
Persentase			6

Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 6. Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh Akram Amrullah sebelum diberikan latihan motorik halus adalah 6 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah tidak mampu (TM) dalam menulis permulaan pada huruf abjad.

- Kategori :
- 1 : Apabila murid dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf
 - 0 : Apabila murid tidak dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf

Makassar, September 2017

Peneliti

A. Muh. Ilham Budianda . J

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SETELAH
PEMBERIAN LATIHAN MOTORIK HALUS**

Satuan Pendidikan : **SLBN MACCINI BAJI**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Menulis huruf abjad

Kelas : 2

NamaMurid : AA

Petunjuk :

Perhatikanlah dengan jelas huruf abjad pada kolom pertama lalu kemudian tuliskan kembali huruf abjad pada kolom kedua.

Huruf Yang Harus Di Tulis	Tuliskan Kembali Setiap Huruf	Skor Tulisan	
		0	1
A		0	1
B		0	1
C		0	1
D		0	1
E		0	1
F		0	1
G		0	0
H		0	1
I		0	1

J		0	1
K		0	0
L		0	1
M		0	1
N		0	1
O		0	1
P		0	1
Q		0	0
R		0	1
S		0	1
T		0	1
U		0	0
V		0	0
W		0	0
X		0	1

Y		0	0
Z		0	0
Jumlah			18
Persentase			18

Pada tes kemampuan menulis huruf abjad murid dapat mengenal huruf abjad dengan baik lalu kemudian murid menuliskan huruf abjad dan mendapat skor hasil tes 18 Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh Akram Amrullah setelah diberikan latihan motorik halus adalah 18 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut adalah mampu (M) dalam menulis permulaan pada huruf abjad.

Kategori : 1 : Apabila murid dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf
 0 : Apabila murid tidak dapat menulis dengan benar setiap 1 huruf

Makassar, September 2017

Peneliti

A. Muh. Ilham Budianda . J

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD

Usia / kelas : 7 – 12 tahun / 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 1 X 35 menit

Jumlah Pertemuan : 6 kali

I. Standar Kompetensi

Menulis huruf

II. Kompetensi Dasar

Kemampuan menulis huruf dengan benar

A. Indikator

- Anak dapat menulis huruf dengan benar

B. Materi Ajar

Latihan motorik halus sebelum menuliskan huruf

1. Latihan gerak sendi pergelangan tangan
2. Gerakan fleksi atau ekstensi
3. Fleksi menyamping
4. Sirkumduksi

5. Latihan gerakan sendi jari tangan

6. Apotemen

C. Metode Pembelajaran

Simulasi, demonstrasi, penugasan, dan pemberian reward

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Belajar	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Aspek lifeskill yang dikembangkan
A. Kegiatan Awal	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan siswa pada ruangan khusus • Mengucapkan salam • Berdoa bersama-sama siswa • Mengarahkan siswa untuk melakukan berbagai latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti instruksi guru untuk memasuki ruangan khusus • Menjawab salam • Berdoa bersama-sama guru • Siswa mengikuti gerakan guru 	Afektif
B. Kegiatan Inti	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan berbagai latihan motorik halus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan latihan motorik halus. • Bersama guru 	Psikomotor

C.Kegiatan Akhir (evaluasi)	15 menit			Kognitif dan psikomotor Afektif
--------------------------------	----------	--	--	--

E. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Gambar latihan motorik halus.

Sumber belajar : Buku terapi anak tunadaksa

F. Penilaian

a. Prosedur Tes

Setelah proses pembelajaran

b. Bentuk Tes

Performance (tindakan)

c. Instrumen Tes

Lembar kerja soal

Lampiran 6

Dokumentasi Keadaan Siswa Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab. Maros

Sebelum Latihan Motorik Halus





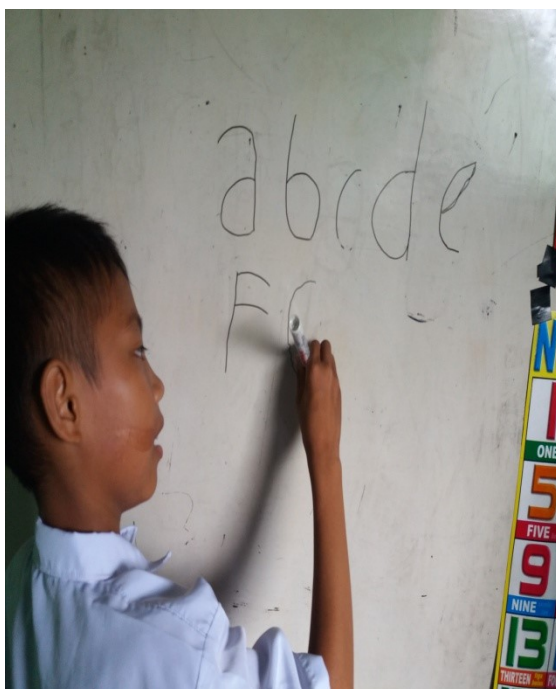
Dokumentasi Siswa Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab. Maros Pada Proses
Pemberian Latihan Motorik Halus





Dokumentasi Keadaan Siswa Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab. Maros

Setelah Latihan Motorik Halus





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6140/UN.36.4/LT/2017
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

30 Agustus 2017

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andi Muhammad Ilham Budianda J
NIM : 1345042021
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Latihan Koordinasi Motorik Halus pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar II di SLBN Maccini Baji Kab. Maros*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons
NIR 197204172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Jendral Sudirman Kompleks Kantor Bupati Kab. Maros Kode Pos 90516
e-mail : bkppm@maroskab.go.id Web : kesbangpol.maroskab.go.id

Maros, 05 September 2017

Nomor : 070 /664/KesbangPol
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Ka.SLBN Maccini Baji Kab. Maros

Di,-
Maros

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Nomor : 13320/S.01P/P2T/09/2017 tanggal 04 September 2017 perihal tersebut diatas, Mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : **A. MUHAMMAD ILHAM BUDIANDA. J**
Tempat, tanggal lahir : Maros, 18 Februari 1995
Alamat / Hp : Lingk. Tumalia Dalam No.9
Jenis Kelamin : Laki-laki
No.KTP / SIM : 7309141802950002
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
No.Pokok : 1345042021

Bermaksud melakukan izin penelitian /Pengambilan Data di daerah /kantor Saudara dalam rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN
KOORDINASI MOTORIK HALUS PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS DASAR II
DI SLBN MACCINI BAJI KAB. MAROS”**

Yang di Laksanakan : Tgl 06 September s/d 05 Oktober 2017
Pengikut : -

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut melaporkan diri kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
2. Penelitian /Pengambilan Data dimaksud tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah;
3. Mentaati semua ketentuan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) rangkap Draft Proposal Penelitian /Pengambilan Data di maksud kepada Bupati Maros Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Maros;
5. Segala biaya yang berhubungan dengan kegiatan tersebut ditanggung oleh bersangkutan;
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Badan Kesbangpol selambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Demikian Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data ini untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

a.n. KEPALA
Kabid Penanganan Konflik

SAHARUDDIN BADO, SE.MSi
Pangkat : Pembina
Nip : 19620112 198603 1 032

Tembusan Kepada Yth

1. Bupati Maros (sebagai laporan) ;
2. Kepala Inspektorat Kab.Maros di Maros ;
3. Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kab. Maros di Maros ;
4. Kepala Dinas Pendidikan kab. Maros di Maros;
5. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
- 6.Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13320/S.01P/P2T/09/2017
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 6140/UN36.4/LT/2017 tanggal 30 Agustus 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **A. MUHAMMAD ILHAM BUDIANDA J**
Nomor Pokok : 1345042021
Program Studi : Pend. Luar Biasa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN KOORDINASI MOTORIK HALUS PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS DASAR II DI SLBN MACCINI BAJI KAB. MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 September s/d 05 Oktober 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 September 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
UPT PENDIDIKAN WILAYAH MAROS
(SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1)
SLBN 1 MAROS

Alamat : Jl. DR. Ratulangi No. 290 Telp. 0411-371844
Email : sdlbmaccinibaji.maros@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 621.1 / 85 / SLBN 1 / X / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hj. SARIANA, S.Pd**
NIP : 19630627 198511 2 001
Jabatan : Kepala SLBN 1 Maros
Alamat : Jl. DR. Ratulangi No. 290 Maros

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : **A. MUHAMMAD ILHAM BUDIANDA. J**
NIM : 1345042021
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Lingkungan Tumalia Dalam No. 9

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 06 September s/d 05 Oktober 2017 di Sekolah yang menjadi wewenang kami dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI LATIHAN KOORDINASI MOTORIK HALUS PADA MURID CELEBRAL PALSY KELAS DASAR II DI SLBN 1 MACCINI BAJI KAB. MAROS”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Maros, 05 Oktober 2017

Kepala Sekolah



Hj. SARIANA, S.Pd

NIP 19630627 198511 2 001

RIWAYAT HIDUP



A. Muh. Ilham Budianda J, dilahirkan di Turikale Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 18 Februari 1995. **A. Muh. Ilham Budianda J** adalah putra sulung dari pasangan Muh. Jufri Baso dan A. Khadijah. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari TK Raodhatul Athfal

turikale pada tahun 2000, kemudian pada tingkat dasar peneliti melanjutkan di SD 34 Inpres tumalia dan lulus tahun 2007, lanjut pada tingkatan selanjutnya di SMPN 1 Maros kemudian lulus di tahun 2010, lalu di SMAN 3 Lau Maros peneliti lulus pada tahun 2013. Dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan mengambil Jurusan Pendidikan Luar Biasa Program Studi Strata 1. Adapun riwayat organisasi peneliti selama masa kuliah yaitu pernah menjadi anggota bidang III di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PLB FIP UNM periode (2014/2015), serta staf Komisi Kemahasiswaan MAPERWA FIP UNM periode (2016/2017) dan menjadi pendamping bidang III di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PLB FIP UNM periode (2017/2018)



JURNAL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID *CEREBRAL PALSY*
KELAS DASAR II DI SLBN MACCINI BAJI
KABUPATEN MAROS**

**ANDI MUHAMMAD ILHAM BUDIANDA JUFRI
1345042021**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI
LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID *CEREBRAL PALSY*
KELAS DASAR II DI SLBN MACCINI BAJI
KABUPATEN MAROS**

Andi Muhammad Ilham Budianda Jufri, Dr. Mustafa, M.Si, Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si,

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : illankboyo@gmail.com, mustafa@unm.ac.id, st.kasmawati@unm.ac.id,

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu murid *Cerebral Palsy* yang sudah memiliki kemampuan dalam mengenal huruf namun dalam hal menuliskan kembali huruf masih kurang, mengenai detail huruf dalam penulisan pun kurang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros setelah diberikan latihan motorik halus secara berulang ulang. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sesudah diberikan latihan motorik halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik tes yang dimaksud ialah tes menulis yang dilakukan dua kali yaitu tes awal yang dilakukan sebelum diberikan latihan motorik halus sedangkan tes akhir dilakukan sesudah latihan-latihan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy*. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa *Cerebral Palsy* kelas II dasar yang berinisial AD dan AA. Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* pada kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sebelum pemberian latihan motorik halus bahwa kedua murid *Cerebral Palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan tidak mampu kemudian kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros setelah pemberian latihan motorik halus bahwa kedua murid *Cerebral Palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan mampu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

Kata kunci: Anak Tunadaksa (*Cerebral Palsy*) , motorik halus, kemampuan menulis permulaan

I. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada murid. Para murid di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Asumsi sekarang beranggapan bahwa pengajaran menulis sudah harus mulai disiapkan sejak kelas I SD (menulis permulaan). Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan psikologi murid.

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan merupakan

kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai oleh sebagian besar murid. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila siswa yang berkemampuan menulis dengan baik jumlahnya tidak begitu banyak. Beberapa pengertian menulis, diantaranya menurut Enre (1994:2) mengemukakan bahwa “mengatakan bahwa menulis adalah merupakan kemampuan menggunakan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif”.

Kesulitan belajar menulis disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar menulis adalah gangguan motorik halus. Oleh karena itu, anak yang mengalami gangguan motorik halus akan sangat mengalami kesulitan dalam menulis.

Gangguan motorik halus banyak dialami oleh murid *cerebral palsy* baik yang tergolong *atheoid, rigid, spastik dan tremor, hemiplegia*. Hal ini disebabkan organ gerak mereka yang kaku, lemah, gemetar dan gerakan tak terkendali. Kondisi demikian sangat sulit melakukan aktivitas menulis. Oleh karena itu *cerebral palsy* mengalami kekakuan

motorik halus mengalami ketidaksempurnaan. Akibatnya tulisannya menjadi tidak jelas, sulit terbaca, terputus-putus, tidak mengikuti garis lurus, terbalik-balik dan kotor.

Kekakuan otot tangan sedikitnya dapat diatasi bila diberikan terapi-terapi atau latihan-latihan khusus sebagaimana Salim (1996: 157) menyatakan “apabila latihan dilakukan berulang-ulang maka lambat laun akan dapat terbentuk gerakan yang terarah dan terkendali pada murid *cerebral palsy*” selanjutnya, bentuk-bentuk latihan motorik halus yang dianjurkan oleh Salim (1996: 158) seperti, (1) melempar, (2) menangkap, (3) menghitung, (4) menjiplak, dan (5) menempel.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru, peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu murid *cerebral palsy* kelas dasar II yang sudah memiliki kemampuan dalam mengenal huruf namun dalam hal menuliskan kembali huruf masih sangat kurang, mengenai detail huruf dalam penulisan pun masih kurang, lebih

jelasnya murid tak mampu menuliskan detail huruf lebih dari dua tarikan garis pada huruf, setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa murid mengalami kekakuan pada sendi pergelangan tangan dan sendi jari, sesuai dengan informasi yang di kumpulkan dari guru SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros bahwa aktifitas yang melatih motorik halus hanya ada pada jam mata pelajaran olahraga yang bersifat umum pada semua murid SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros, namun berdasarkan realitas yang ada murid *cerebral palsy* kelas dasar II mengalami kesulitan dalam hal menulis permulaan pada huruf abjad.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis permulaan huruf abjad murid *cerebral palsy* di SLBN Maccini Baji Kab. Maros sebelum diberikan latihan koordinasi motorik halus ?
2. Kemampuan menulis permulaan huruf abjad murid *cerebral palsy* di

SLBN Maccini Baji Kab. Maros sesudah diberikan latihan koordinasi motorik halus secara berulang ulang ?

3. Apakah kemampuan menulis permulaan huruf abjad dapat ditingkatkan melalui latihan koordinasi motorik halus pada murid *cerebral palsy* di SLBN Maccini Baji Kab. Maros ?

I. KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis

Pada sebelumnya telah disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi namun Lerner (1999: 224) mengatakan “menulis adalah menuangkan ide ke dalam bentuk visual”.

Sedangkan (1999: 224) berpendapat “menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang

lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”. Sementara Lado berpendapat “menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa (Ahmadi, 1990: 28).

Kemampuan menulis permulaan yakni menulis suku kata, kata, huruf dan kalimat pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap murid normal maupun murid-murid yang tergolong murid berkebutuhan khusus seperti murid cp. Kemampuan menulis merupakan kemampuan atau kecakapan menggunakan bahasa tulis sebagai wadah, alat dan media untuk memaparkan jiwa penghayatan dan pengalaman.

Kemampuan berasal dari kata mampu. Poerwadarminto (2001: 628)

memberikan batasan mampu berarti sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Sementara kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Sedangkan Hartono (2000: 72) mengemukakan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan dan kesanggupan yang dimiliki.

2. Koordinasi Motorik Halus

Aktivitas menulis merupakan koordinasi atau kerjasama otak dengan mata dan tangan. Sebagaimana Abdurrahman (1996: 193) mengatakan “proses menulis pada hakekatnya merupakan suatu proses neurofisiologis yaitu proses integral susunan saraf pusat (otak) dengan otot-otot lengan, jari tangan”. Sementara itu, Lerner (1996: 196) mengatakan bahwa “ketidakmampuan melaksanakan *cross modal* yaitu ketidakmampuan mentransfer fungsi visual ke motorik menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus”.

Lebih lanjut Russel dan Wanda (1996: 195) menjelaskan bahwa “pada saat menulis akan terjadi peningkatan rangsangan pada susunan saraf pusat dan bagian-bagian organ tubuh”. Rangsangan yang diterima oleh indera, diteruskan ke susunan saraf pusat melalui spinal ke cortex cerebri di daerah lobus occipitalis, lobus temporalis, lobus parietalis, dan lobus frontalis, kemudian saraf-saraf spinal yang keluar dari sumsum tulang belakang. Saraf-saraf spinal tersebut selanjutnya meneruskan rangsangan motorik melalui system pyramidal dari otak untuk selanjutnya berhubungan dengan sumsum tulang belakang yang berfungsi untuk mengaktifkan otot-otot lengan, tangan, lengan, dan jari-jari untuk menulis sebagai respon terhadap rangsangan yang diterima.

Muslim & Sugiarmun (1996: 43) mengemukakan program-program latihan motorik halus diantaranya adalah:

1. Latihan gerak sendi pergelangan tangan

- a) Gerakan fleksi dan ekstensi: gerakan menelungkup telapak tangan yang bergerak hanya sendi pergelangan, sedangkan ekstensi ialah gerakan sebaliknya.
- b) Fleksi menyamping: gerakan menelungkupnya kearah samping.
- c) Sirkumduksi pergelangan ialah membuat lingkaran dengan ujung tangan yang bergerak hanya sendi pergelangan.

2. Latihan gerakan sendi jari tangan

- a) Fleksi dan ekstensi: gerakan menelungkup dan melurus untuk dua sendi yang diujung, sedangkan untuk persendian yang terletak antara jari dan telapak tangan mempunyai 3 kemungkinan gerak, yaitu fleksi dan ekstensi yang melengkung dan melurus, abduksi dan adduksi yang merenggang

dan merapatnya jari-jari tangan ke jari tengah, serta sirkumduksi yang membuat lingkaran dengan ujung jari.

- b) Selain itu ada gerak yang disebut apotemen, yaitu mendekatkan ibu jari ke jari kelingking.

3. Pengertian *Cerebral Palsy*

Istilah *Cerebral Palsy* menurut arti katanya terdiri dari dua kata yaitu “*cerebral*” yang berasal dari kata “*cerebrum*” yang berarti “otak” dan *palsy* yang berarti “kekakuan”. Dengan demikian, *Cerebral Palsy* berarti kekakuan oleh karena sebab-sebab yang terletak di otak.

Cerebral palsy (CP) diartikan sebagai lumpuh otak, memang agak seram mendengar istilah yang terakhir ini mengingat banyaknya fungsi otak yang begitu penting bagi tubuh. Seorang anak bisa berjalan, berlari, makan, tertawa dan seterusnya semua diatur oleh otak, lantas apa yang terjadi apabila otak mengalami kelumpuhan.

Selanjutnya Soeharso (1982: 162) mengatakan bahwa:

Cerebral Palsy adalah cacat yang sifatnya gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan dari fungsi otot dari fungsi saraf (*neumuscular disorder*) yang disebabkan oleh karena sebab-sebab yang terletak di dalam otak. Di samping itu gangguan otot dan urat saraf tersebut kadang-kadang masih juga terdapat gangguan mengenai panca indera (*sensori order*) begitu juga dapat terjadi gangguan mengenai perasaan dan jiwanya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cerebral Palsy* adalah kelumpuhan, kelayuan atau ketidaksempurnaan gerak akibat kerusakan pada otak yang didapat sejak lahir dengan perkembangan jiwa yang tidak normal.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan

untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada murid *cerebral palsy* dengan menggunakan latihan motorik halus dasar II di SLBN Maccini Baji kabupaten Maros.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu disamping mendeskripsikan atau menggambarkan perubahan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros, juga mengukur dan menganalisis pengaruh latihan motorik halus terhadap kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy*.

B. Variabel dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat pada kemampuan menulis dan variabel bebas yang mempengaruhi latihan motorik halus . Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional.

2. Definisi Operasional

- a. Kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh murid *cerebral palsy* dengan tes menuliskan kembali huruf abjad a sampai z .
- b. Latihan motorik halus dalam penelitian ini adalah dalam tahapan pertama melakukan latihan gerak sendi pergelangan tangan berupa gerakan fleksi , ekstensi dan sirkumdansi kemudian tahapan selanjutnya latihan gerakan sendi jari yang dilakukan dengan menggunakan 5 tahapan , yaitu fleksi ekstensi yang melengkung dan meluruskan, abduksi adduksi yang merenggang dan merapatkan jari jari tangan ke jari tengah, sirkumdansi yang membuat lingkaran dengan ujung jari, apotemen yang mendekatkan ibu jari ke jari kelingking, serta melatih menuliskan huruf abjad.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar II yang berjumlah 2 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes menulis yang di intruksikan oleh peneliti, Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal yang dilakukan sebelum diberikan latihan koordinasi motorik halus sedangkan tes akhir dilakukan sesudah latihan-latihan motorik halus pada murid *cerebral palsy*. Materi tes disusun sendiri oleh penulis yang disesuaikan dengan buku Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2016 untuk murid *cerebral palsy* kelas dasar II.

Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni menulis, dengan menggunakan latihan motorik halus.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan menulis permulaan murid *cerebral palsy* baik sebelum maupun setelah dimelalui serangkaian latihan motorik halus.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan menulis huruf abjad melalui pemberian latihan motorik halus untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *cerebral palsy* pada kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *cerebral palsy* pada kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros yang berjumlah 2 (Dua) orang.

Dalam menganalisa data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil belajar *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik Halus

Pada *pretest* dilaksanakan tes kemampuan menulis permulaan pada huruf abjad yang terdiri dari 26 soal yang setiap soal adalah huruf abjad A sampai huruf abjad Z namun sebelum mengerjakan 26 soal yang terdiri dari huruf abjad murid terlebih dahulu harus mengamati secara jelas perbedaan setiap hurufnya.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus yang akan disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus

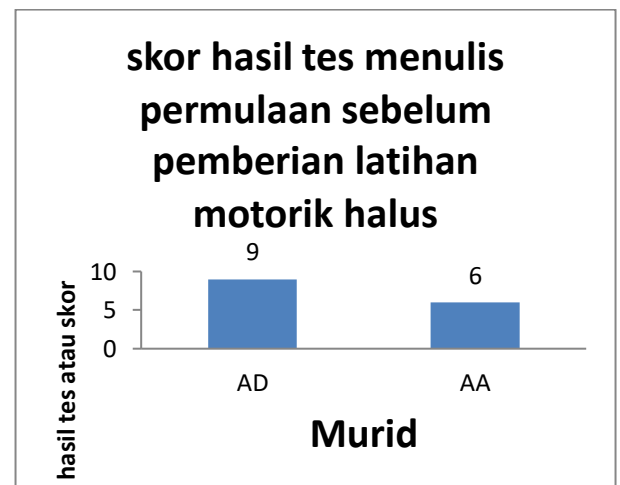
MURID	HASIL TES	KATEGORI
AD	9	Tidak Mampu
AA	6	Tidak Mampu

Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum Pemberian Latihan Motorik Halus

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik

halus bahwa kedua murid *cerebral palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan tidak mampu.

Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Profil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum Pemberian Latihan Motorik halus

Berdasarkan profil kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II di atas dapat

terlihat bahwa semua murid masih berada pada kategori tidak mampu dengan hasil tes atau skor yang diperoleh berkisar 6-10 (TM), maka selanjutnya akan dilakukan intervensi dengan menerapkan latihan motorik halus.

2. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Pada *Posttes* dilaksanakan tes kemampuan menulis permulaan pada huruf abjad yang terdiri dari 26 soal yang setiap soal adalah huruf abjad A sampai huruf abjad Z namun sebelum mengerjakan 26 soal yang terdiri dari huruf abjad murid terlebih dahulu harus mengamati secara jelas perbedaan setiap hurufnya

Jadi, skor hasil tes yg di peroleh oleh AA setelah diberikan latihan motorik halus adalah 18 berdasarkan katagori kemampuan menulis murid tersebut

adalah mampu (M) dalam menulis permulaan pada huruf abjad.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data hasil penelitian Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik halus yang akan disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik halus

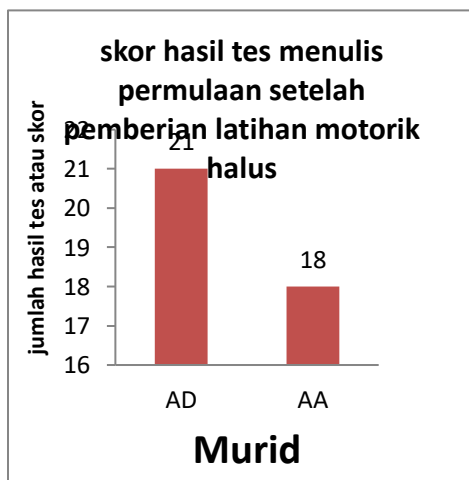
MURID	HASIL TES	KATEGORI
AD	21	Sangat Mampu
AA	18	Mampu

Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Kemampuan Menulis Permulaan Pada

Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Setelah Pemberian Latihan Motorik halus bahwa kedua murid *cerebral palsy* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan dikategorikan sangat mampu (SM) dan mampu (M).

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari kedua murid *Cerebral Palsy* telah memenuhi Kriteria sesuai dengan kategori kemampuan menulis permulaan siswa telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Profil Kemampuan Menulis Permulaan Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros

Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

3. Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kab Maros Sebelum dan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Untuk mengetahui Kemampuan Menulis Permulaan pada huruf abjad Pada Murid *Cerebral Palsy* Pada Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sebelum dan sesudah pemberian latihan motorik halus. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Tes Kemampuan Menulis Permulaan Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar II Di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum dan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus.

MUR ID	HASIL TES ATAU SKOR
--------	---------------------

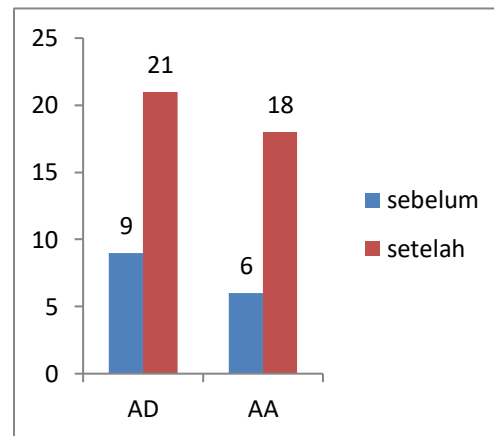
	SEBEL UM	SESUD AH
AD	9	21
AA	6	18

Sumber Data: Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan sebelum dan Setelah Pemberian Latihan Motorik Halus

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, menunjukkan skor tes kemampuan menulis permulaan sesudah pemberian latihan motorik halus lebih tinggi dibandingkan sebelum pemberian latihan motorik halus . AD pada tes awal memperoleh hasil tes atau skor 9, dan AA memperoleh hasil tes atau skor 6, artinya kedua murid tersebut termasuk dalam kategori tidak mampu berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan siswa. Namun, sesudah pemberian latihan motorik halus, kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II meningkat. Hal tersebut didasarkan pada hasil tes akhir, yaitu: AA pada tes akhir memperoleh hasil tes atau skor 21 dan AA memperoleh hasil tes atau skor 18. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis

permulaan pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II mengalami peningkatan.

Agar lebih jelasnya mengenai peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II sebelum dan sesudah pemberian latihan motorik halus, akan ditampilkan dalam diagram batang 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3 Profil Kemampuan Menulis Permulaan Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros Sebelum dan Sesudah Pemberian Latihan Motorik Halus

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia yg diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu:

menyimak, berbicara, membaca, dan menulis keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi, khususnya pada murid *Cerebral Palsy* yang mengalami gangguan motorik halus disebabkan adanya kekakuan pada fungsi otot sendi dan cerebral, sehingga pada proses menulis permulaan murid sangat terganggu dan membuat murid mengalami kemunduran pada karya tulisnya..

Menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan bagi setiap anak tak terkecuali bagi murid *Cerebral Palsy*. Oleh karena itu, Latihan menulis permulaan di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros kelas dasar II harus diberikan sesuai dengan taraf

perkembangan murid. Materi yang diajarkan dipilih agar dapat menarik minat serta dapat merangsang perkembangan kemampuan menulis permulaan dengan cara pemberian latihan motorik halus.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran menulis permulaan bagi murid *Cerebral Palsy*, diperlukan adanya kreatifitas guru karena guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy*. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai terapis, fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan adalah dengan pemberian latihan motorik halus. Latihan motorik halus adalah metode yang paling cocok untuk murid *Cerebral Palsy* dengan menggunakan terapi yang di modifikasi dengan minat murid *Cerebral Palsy* agar proses pemberian latihan motorik halus dapat berjalan

dengan lancar dan dapat merangsang peningkatan menulis murid *Cerebral Palsy*. Menulis permulaan dapat direalisasikan melalui pemberian latihan motorik halus sehingga murid *Cerebral Palsy* dapat melenturkan kekakuan pada otot kecil.

Pemberian latihan motorik halus yang dalam prakteknya dirancang dengan mengetahui minat murid *Cerebral Palsy* dalam hal bermain, permainan yang dimaksudkan adalah permainan yang melibatkan pergerakan otot sendi tangan dan sendi jari. Dalam pemberian latihan ini melibatkan murid secara langsung dan penuh dengan peragaan serta merangsang semua perkembangan yang dimiliki oleh murid sehingga murid lebih cepat memahami proses pelatihan motorik halus dan dituangkan dalam proses pembelajaran menulis permulaan dalam hal ini menuliskan huruf abjad dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah

pemberian latihan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil *pretest* kemampuan menulis permulaan kedua murid *Cerebral Palsy*, AD memperoleh nilai 9 dari total huruf abjad 26 dan AA memperoleh nilai 6 dari total huruf abjad 26. Hal ini menunjukkan kedua murid termasuk dalam kategori tidak mampu dalam hal menulis permulaan huruf abjad berdasarkan pedoman penilaian yang digunakan peneliti, disebabkan karena kekakuan otot, maka dari itu perlu adanya program latihan motorik halus yang telah dijelaskan sebagaimana mestinya, pada awal pemberian latihan murid *Cerebral Palsy* merasa aneh dan kurang tertarik dengan latihan motorik halus karena anggapan murid *Cerebral Palsy* bahwa latihan latihan motorik halus hanya ada pada jam olahraga saja, namun setelah diberikan pemahaman dan peneliti membangun hubungan emosional yang baik maka proses pemberian latihan motorik halus pun tetap berlanjut dengan dimodifikasi dengan minat murid

Cerebral Palsy agar murid *Cerebral Palsy* tidak mudah jenuh dengan hanya program latihan motorik halus semata. Setelah pemberian latihan motorik halus maka kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ke-dua murid *Cerebral Palsy* tersebut AA mendapat hasil tes atau skor 21, dan AA mendapat hasil tes atau skor 18. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemberian latihan motorik halus efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan. Latihan motorik halus efektif diterapkan karena latihan tersebut dapat menarik perhatian murid *Cerebral Palsy* sesuai minatnya yang secara tidak langsung dapat merangsang minat latihannya, melenturkan motorik halus agar tidak kaku, dan mempengaruhi pada proses pembelajaran menulis permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa latihan motorik halus dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid *Cerebral Palsy*

kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros sebelum diberikan latihan motorik halus berada pada kategori tidak mampu (TM).
2. Kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros setelah diberikan latihan motorik halus berada pada kategori sangat mampu (SM) dan mampu (M).
3. Terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLBN Maccini Baji Kabupaten Maros melalui latihan motorik halus.

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid

Cerebral Palsy dengan latihan motorik halus, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sekolah luar biasa
 - a. Diharapkan kepada guru hendaknya meningkatkan latihan motorik halus sehingga merangsang murid *Cerebral Palsy* agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dalam hal ini agar tidak terjadi kekakuan otot sendi ter khusus pada sendi sendi yang berkaitan dengan otot tangan dan otot jari yang sudah dapat dipastikan kegiatan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan baik.
 - b. Guru harus terampil melihat kondisi dan minat murid *Cerebral Palsy* dalam memberikan latihan motorik halus dalam pembelajaran secara variatif.
 - c. Guru diharapkan lebih menggali pengetahuannya mengenai latihan motorik yang tepat ter khusus

murid *Cerebral Palsy* melalui pelatihan maupun seminar.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid – murid berkebutuhan khusus, khususnya murid *Cerebral Palsy* yang mengalami hambatan pada motorik halus dalam hal ini menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, Cetakan I. Malang: Yayasan Asah Asuh Asih.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assjari, M. 1995. *Orthopaedagogik Anak Tuna daksa*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Astati, 1996. *Pendidikan dan Pembinaan karir Penyandang Cacat Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud, 1986, *Bina Gerak Bagi Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, 2000, *Belajar Menulis Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muslim, A T & Sugiarmun, 1996, *Orthopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salim, A, 1996. *Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy*, Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso. 2001. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharso. 1982. *Pengantar Ilmu Bedah Orthopedi*. Yogyakarta: Essentia Medica.
- Soemantri, S. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, A. 1980. *Olahraga untuk SGPLB*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, H.G. 1996. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas